

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI TATA TERTIB SISTEM POINT TERHADAP
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MTs DDI UJUNG
KECAMATAN LANRISANG**



OLEH

HUSNA

NIM : 2020203886208015

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**IMPLEMENTASI TATA TERTIB SISTEM POINT TERHADAP
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MTs DDI UJUNG
KECAMATAN LANRISANG**



OLEH

HUSNA

NIM : 2020203886208015

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Tata Tertib Sistem Point terhadap
Kedisiplinan Peserta Didik di MTs DDI Ujung
Kecamatan Lanrisang

Nama : Husna

NIM : 2020203886208015

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor: 552 Tahun 2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muzakkir, M.A. (.....)

NIP 196412311994031030

Pembimbing Pendamping : Dr. Herdah, M.Pd. (.....)

NIP 196112031999032001

Mengetahui,
Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Implementasi Tata Tertib Sistem Point terhadap
Kedisiplinan Peserta Didik di MTs DDI Ujung
Kecamatan Lanrisang

Nama Mahasiswa : Husna

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203886208015

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : B.176/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2025

Tanggal Kelulusan : 24 Januari 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Dr. Muzakkir, M.A. (Ketua) (.....)

Dr. Herdah, M.Pd. (Sekretaris) (.....)

Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si. (Anggota) (.....)

Bahtiar, M.A. (Anggota) (.....)

Mengetahui,

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah swt., karena berkat hidayah, taufik, dan maunah-nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, terkasih, Bapak Sirajuddin Jabir dan Ibu Nurhayati Asri, Terima kasih atas segala doa yang tidak pernah terputus di setiap sujud, yang selalu mengiringi Langkah penulis sehingga mampu berada di titik ini. Penulis juga berharap agar Bapak dan Mama selalu diberi Kesehatan, kebahagiaan, serta umur yang Panjang, agar bisa melihat anak-anak kalian terus meraih kesuksesan di masa depan.

Penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Muzakkir, M.A. selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Herdah, M.Pd. selaku pembimbing II atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Kepada Ibu Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si. dan Bapak Bahtiar, S.Ag., M.A. selaku penguji I dan penguji II, yang telah memberikan saran dan kritikan demi kesempurnaan skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelolah Pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah astas pengabdianya telah menciptakan suasana Pendidikan yang positif bagi peserta didik.

3. Bapak Rustan Efendy, S.Pd., M.Pd.I. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Segenap staf perpustakaan, staf akademik, staf fakultas tarbiyah dan staf rektorat IAIN Parepare yang telah melayani penulis dengan baik.
5. Bapak kepala sekolah, para guru, staf beserta peserta didik di MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
6. Saudara-saudari tercinta penulis. Terima kasih telah mendoakan serta mendukung penulis agar tidak mudah menyerah dalam menghadapi berbagai tantangan, dan tetap mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Semua teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2020 terkhusus teman dari kelas PAI A.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan sangat terbuka dan lapang dada mengharapkan adanya berbagai masukan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga segala bantuan yang penulis dapatkan dari berbagai pihak mendapat balasan yang pantas dan sesuai dari Allah swt. Penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah di sisinya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Pinrang, 13 November 2024
11 Jumadil Awal 1446 H

Penulis,



Husna
NIM. 2020203886208015

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahapeserta didik yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Husna
NIM : 2020203886208015
Tempat/Tgl. Lahir : Bonging-Ponging, 4 Maret 2001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Implementasi Tata Tertib Sistem Point terhadap
Kedisiplinan Peserta Didik MTs DDI Ujung Kecamatan
Lanrisang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh oranglain, Sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Pinrang, 13 November 2024
11 Jumadil Awal 1446 H

Penyusun,



Husna
NIM. 2020203886208015

ABSTRAK

Husna, *Implementasi Tata Tertib Sistem Point Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang*. (dibimbing oleh Bapak Muzakkir dan Ibu Herdah).

Kedisiplinan merupakan kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi tata tertib sistem point memberikan dampak kedisiplinan kepada peserta didik MTs DDI Ujung.

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang Implementasi Tata Tertib Sistem Point Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang. Dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Latar belakang diterapkannya sistem point yaitu untuk menegakkan kedisiplinan peserta didik. Dalam penerapannya berjalan cukup baik dengan pihak pelaksana, dan tata aturan sistem point yang terstruktur. (2) Kedisiplinan peserta didik MTs DDI Ujung sejak berlakunya tata tertib sistem poin memberikan dampak kedisiplinan yang jauh lebih baik dari sebelumnya, karena ada point pelanggaran yang membuat peserta didik mengontrol perilakunya. (3) Peran tata tertib sistem point berjalan dengan baik serta efektif terhadap kedisiplinan peserta didik di MTs DDI Ujung, karena sebuah pribadi yang disiplin memerlukan kesadaran diri, teladan, aturan serta lingkungan yang mendukung untuk bisa berperilaku disiplin.

Kata Kunci: *Tata terib, Sistem Point, Kedisiplinan*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan	10
B. Tinjauan Teori	14
1. Implementasi	14
2. Tata Tertib	16
3. Sistem Poin	21
4. Kedisiplinan	24
C. Kerangka Konseptual	31
1. Implementasi Tata Tertib Sistem Poin	31
2. Kedisiplinan	31
D. Kerangka Pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Fokus Penelitian	35

D. Jenis dan Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
1. Observasi	36
2. Wawancara	37
3. Dokumentasi.....	37
F. Uji Keabsahan Data	38
G. Teknik Analisis Data.....	38
1. Reduksi Data.....	39
2. Penyajian Data	40
3. Menarik Kesimpulan	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Hasil Penelitian.....	42
1. Implementasi tata tertib sistem poin di MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang	42
2. Kedisiplinan Peserta Didik di MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang	52
3. Peran Tata Tertib Sistem Poin Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang	55
B. Pembahasan	59
1. Implementasi tata tertib sistem poin di MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang	59
2. Kedisiplinan Peserta Didik di MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang	66
3. Peran Tata Tertib Sistem Poin Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang	69
BAB V PENUTUP.....	73
A. Simpulan.....	73
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	IV
BIODATA PENULIS	XXXI

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan	12
4.1	Tata Tertib Sistem Poin	47



DAFTAR GAMBAR

No	Judul Tabel	Halaman
2.2	Bagan Kerangka Pikir	33



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Tabel	Halaman
1	Profil MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang	V
2	Pedoman Wawancara	VIII
3	Kutipan Wawancara	XI
4	SK Judul dan Penetapan Pembimbing	XVIII
5	Surat Permohonan Izin Penelitian	XIX
6	Surat Izin Meneliti	XX
7	Surat Keterangan Telah Meneliti	XXI
8	Surat Keterangan Wawancara	XXII
9	Tata Tertib Peserta didik MTs DDI Ujung	XXV
10	Piagam Penghargaan	XXVII
11	Daftar Pelanggaran Siswa	XXVIII
12	Dokumentasi	XXIX
13	Biodata Penulis	XXXI

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. *Transliterasi Arab – Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡ	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dgn tanda (´).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	HurufLatin	Nama
أَ	<i>fathah</i>	a	a
إِ	<i>kasrah</i>	i	i
أُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	<i>fathah dan yā´</i>	ai	a dan i
أَوْ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَى : kaifa

هَوْلٌ : haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ.. ِ.. ُ..	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ.. ِي..	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أُ.. ُو..	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk tā' marbūṭah ada dua, yaitu: tā' marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan tā' marbūṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan tā' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā' marbūṭah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rauḍah al-aṭfāl

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-fāḍilah

الْحِكْمَةُ : al-ḥikmah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā

نَجَّيْنَا : najjainā

الْحَقُّ : al-ḥaqq

نُعَمُّ : nu‘‘ima

عُدُّوْ : ‘aduwwun

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi i.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (alif lam ma‘arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalzalāh (bukan az-zalzalāh)

الفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-biladu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arabia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'an), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi Zilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. Lafz al-jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai muḍāf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullah* بِاللَّهِ *billah*

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Innaawwalabaitinwuḍi' alinnāsi lallaẓī bi Bakkatamubārakan

SyahruRamaḍān al-laẓīunzila fih al-Qurān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari Abū) dan

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

(bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

11. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- swt. : subḥānahū wa ta'ālā
- saw. : ṣallallāhu 'alaihi wa sallam
- QS .../ ...:4 : QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
- ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik unruk satu atau lebih editor, makai a bisa saja tetap disingkat ed. Tanpa s
- et al. : “Dan lain-lain”atau”dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk.)”dan kawan- kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan kata terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

- Vol : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam baha inggris. Untuk buku-buku berbahasa arab biasanya digunakan juz.
- No. : nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai pengaruh yang besar terhadap Sumber Daya Manusia (SDM), semakin baik Pendidikan maka semakin baik pula sumber daya manusianya. Melalui Pendidikan manusia dapat memperoleh ilmu pengetahuan, budi pekerti yang baik, mengembangkan potensi diri, berkomunikasi dan sebagainya. Undang-undang Republik Indonesia merumuskan tugas dan tujuan Pendidikan nasional, yang harus dipergunakan dalam pengembangan kegiatan Pendidikan di Indonesia yaitu tertera pada No. 20 Tahun 2003 pasal 3. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan sering kali diartikan sebagai upaya seseorang untuk mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan budaya. Pendidikan menengah merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat, yang dapat menjalin hubungan timbal balik dengan social budaya, dan dapat lebih mengembangkan keterampilan. Dengan Pendidikan sekolah, peserta didik lebih siap menghadapi segala macam ancaman dan hambatan di masa depan. Pendidikan sekolah memberikan peserta didik keterampilan, pengetahuan, dan

¹Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.

sikap yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Dengan pemahaman yang baik tentang berbagai disiplin ilmu, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreatifitas. Di era global saat ini, kompleksitas permasalahan kehidupan berubah dengan sangat cepat. Tanpa adanya kejelian di era globalisasi, masyarakat bisa terpecah belah dan tersesat di dalamnya.²

Manusia adalah makhluk yang berdimensi banyak, yakni dimensi individu, dimensi sosial, dimensi kesucilaan, dan dimensi keberagaman. Namun diuraikan dalam dimensi kesucilaan disebutkan bahwa manusia Ketika dilahirkan bukan hanya dikaruniai potensi individualitas dan sosialitas, melainkan juga potensi moralitas atau kesucilaan. Dimensi ini dimaksudkan adalah bahwa dalam diri manusia ada kemampuan untuk berbuat kebaikan dalam arti Susila atau moral, seperti bersikap jujur, dan bersikap atau berlaku adil. Agar anak dapat berkembang dimensi moralitasnya, diperlukan upaya pengembangan dengan banyak diberi kesempatan untuk melakukan kebaikan, seperti bersikap disiplin.³

Ilmu Pendidikan merupakan ilmu yang mempelajari serta memproses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, dan pembuatan mendidik.

Sementara itu Islam memandang bahwa Pendidikan adalah hak bagi setiap orang, laki-laki atau perempuan, dan berlangsung sepanjang hayat. Dalam bidang

²Ika Nur Azizah, "Penanaman Sikap Disiplin Pada Peserta Didik Melalui Penerapan Buku Kendali Kedisiplinan di MTs Surya Buana Malang" (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial: Malang, 2021).

³Rahmat Hidayat dan Abdullah, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori Dan Aplikasinya"* (Medan: LPPPI, 2019), h. 9.

Pendidikan Islam memiliki rumusan yang jelas, dalam bidang tujuan, kurikulum, guru, metode, sarana, dan sebagainya. Di dalam Al-Quran berbagai metode Pendidikan seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, penugasan, teladan, pembiasaan, karya wisata, cerita, hukuman, nasihat dan sebagainya.

Sejalan dengan berkembangnya arus globalisasi, ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia termasuk bagi peserta didik. Pendidik juga harus sadar akan adanya berbagai macam ancaman yang ditimbulkan oleh adanya perkembangan IPTEK. Dimana peserta didik menjadi malas belajar dikarenakan peralatan yang seharusnya dapat memudahkan peserta didik dalam belajar, seperti laptop dengan jaringan internet, ini malah membuat peserta didik menghabiskan waktunya hanya untuk kesenangan.

Setiap kegiatan formal disekolah tidak lepas dari peraturan dan perundang-undangan yang mengatur perilaku semua pihak di lingkungan sekolah, salah satunya adalah peserta didik. Aturan yang ada saat ini erat kaitannya dengan perilaku disiplin yang masih menjadi permasalahan disekolah. Tujuan utama peraturan adalah untuk melatih kedisiplinan dan menanamkan disiplin moral pada individu, yang membentuk pola tingkah laku sehingga peraturan menjadi pedoman berperilaku yang berdasarkan aturan. Faktanya masalah yang terjadi dalam lingkungan sekolah adalah kurang disiplinnya peserta didik dalam menaati tata tertib yang berlaku di sekolah.

Di siplin diharapkan dapat mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan norma-norma dan peraturan yang ditetapkan oleh kelompok social. Di siplin berperan penting dalam mendidik anak sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di masyarakat. Melalui di siplin, peserta didik belajar tentang tanggung jawab, konsekuensi dari Tindakan mereka, serta pentingnya menghormati aturan. Proses ini

membantu mereka berkembang menjadi individu yang dapat beradaptasi dan berkontribusi positif dalam lingkungan social. Di disiplin yang diterapkan secara konsistensi dan bijaksana akan memberikan landasan yang kuat bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Disiplin memiliki empat unsur pokok. Pertama, peraturan sebagai pedoman berperilaku. Peraturan merupakan pola perilaku yang disepakati dan ditetapkan oleh kelompok social tertentu. Peraturan dibuat sebagai pedoman berperilaku bagi anak yang berlaku dalam komunitas dan situasinya. Misalnya di lingkungan sekolah, peserta didik tidak boleh membawa handphone, datang tepat waktu ke sekolah sesuai jadwal yang sudah ditetapkan, tidak boleh bermain dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan sebagainya. Kedua, konsistensi terhadap peraturan. Konsistensi merupakan tingkat stabilitas atau tingkat kemantapan mematuhi peraturan yang berlaku misalnya, bila suatu hari anak dihukum untuk suatu tindakan dan dihari lain tidak dihukum, maka anak tidak dapat mengetahui mana tindakan yang salah dan benar. Ketiga, hukuman untuk pelanggaran peraturan. Dan keempat, penghargaan untuk perilaku yang baik sesuai dengan peraturan yang berlaku.⁴

Permasalahan yang dialami peserta didik di sekolah seringkali merupakan masalah kedisiplinan, hal ini dikarenakan sumber permasalahan peserta didik banyak terletak di dalam dan di luar sekolah. Kondisi permasalahan peserta didik berkaitan dengan masalah tata tertib, tata karma, sopan santun, dan masalah yang berkaitan dengan masalah sosial.

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia dan telah ada sepanjang peradaban manusia. Pada era globalisasi dan percepatan arus

⁴Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar* (Praya: Guepedia, 2020), h. 8.

informasi pendidikan menjadi sangat penting karena telah mempengaruhi berbagai sendi kehidupan, bahkan mengikis nilai-nilai spiritual, sehingga membuat masyarakat kehilangan identitas, terasing dari diri, lingkungan dan nilai-nilai moral yang dianutnya. Dalam hal ini pendidikan dihadapkan pada masalah yang sangat mendasar. Di satu sisi dituntut untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi wahana dalam mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Di sisi lain kondisi masyarakat yang kurang baik dan media massa yang menayangkan suasana yang kurang sehat yang tidak memberikan pembentukan kualitas sumber daya manusia yang diharapkan.

Oleh karena itu, tujuan pendisiplinan peserta didik di sekolah untuk menciptakan keamanan, kenyamanan bagi peserta didik serta kegiatan pembelajaran di sekolah. Disiplin sangatlah penting dalam proses pendidikan, maka dari itu sekolah memiliki sebuah aturan yang harus diikuti serta diterapkan oleh setiap guru, peserta didik dan seluruh aparat sekolah, contoh kedisiplinan yang diterapkan pada peserta didik yaitu hadir tepat waktu. Aturan yang diberlakukan bagi peserta didik, dan aparat sekolah menjadi landasan kedisiplinan di sekolah. Disiplin di sekolah harus diterapkan agar pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan.⁵

Dalam dunia pendidikan disiplin merupakan salah satu alat pendidikan yang bersifat preventif (pencegahan), dengan maksud untuk menjaga hal-hal yang dapat mengganggu atau menghambat kelancaran pendidikan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan suasana disiplin di sekolah diperlukan adanya peraturan tata tertib yang

⁵Agustin Sukses Dakhi, *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Peserta Didik* (Sleman: CV Budi Utama, 2020), h. 2.

mengatur jalannya pendidikan di sekolah. Pendidikan tanpa hukuman atau sanksi yang diberikan kepada peserta didik yang melanggar peraturan, maka akan menjadikan peserta didik berkelakuan buruk, berutal, seenaknya dan tidak bisa dikendalikan. Sehingga muncul banyak kasus kenakalan remaja di masalah-masalah social. Pendidikan dengan dasar memanjakan anak akan menimbulkan kesombongan dan kewenangan pada diri peserta didik.

Hukuman atau sanksi baru akan diberikan jika anak sudah tidak peduli terhadap kebijakan seperti, pujian, celaan, larangan, dan bimbingan serta nasehat yang diberikan guru dalam mematuhi tata tertib sekolah. Dengan itu, kondisi seperti ini diperlukan hukuman atau sanksi dilakukan kepada peserta didik yang tidak lagi mendengarkan tata tertib sekolah yang telah ditetapkan. Sanksi diberikan untuk memberikan kesadaran pada peserta didik agar tidak berbuat salah lagi, serta tidak mengulangi kesalahan yang sama untuk kedua kalinya.

Tanpa adanya upaya untuk menanamkan kedisiplinan pada peserta didik memberikan dampak kemungkinan kecil keberhasilan pendidik tercapai dengan baik, karena gangguan dan hambatan selalu muncul terhadap aktivitas belajar mengajar peserta didik. Sementara pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan bagian penting dari pelaksanaan pendidikan.

Sekolah merupakan salah satu institusi pendidikan yang sangat berperan penting dalam pelaksanaan pendidikan. Guru memiliki peran mendidik dan memperbaiki tingkah laku peserta didik dalam lingkungan masyarakat. Hal tersebut terlihat dalam penegakan tata tertib atau kedisiplinan di sekolah. Fungsi dan tujuan tata tertib yang dibuat dan ditetapkan oleh pihak sekolah adalah untuk memperjelas apa yang boleh dan tidak boleh, sebagai batasan norma, tuntutan beretika dan

bersikap sopan santun. Disiplin atau tata tertib yang diterapkan oleh sekolah harus dipatuhi oleh semua warga sekolah yang berada di lingkungan tersebut dan salah satunya peserta didik, karena disiplin merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik.

Kedisiplinan merupakan salah satu nilai karakter yang mengacu pada sikap perilaku, motivasi, dan keterampilan peserta didik. Maka merupakan kebutuhan dasar, dalam rangka pembentukan dan pengembangan watak secara sehat. Rendahnya kesadaran peserta didik untuk mentaati tata tertib sekolah adalah masalah dan tanggung jawab bersama yang harus diselesaikan oleh semua pihak, oleh karena itu diperlukan suatu cara untuk mengatasi perilaku peserta didik yang melanggar aturan. Maka menuntut sekolah untuk menindaklanjuti dengan melaksanakan program sistem poin dalam setiap pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik.

Sistem poin merupakan program yang dilakukan sekolah untuk mengurangi tingkat pelanggaran serta mendisiplinkan peserta didik. Peserta didik yang melanggar aturan akan diberikan sanksi yang berupa hukuman. Jenis hukuman ditentukan dari akumulasi jumlah poin yang didapatkan peserta didik saat melakukan pelanggaran. Sistem poin diberlakukan dalam tata tertib sekolah. Masing-masing aturan diberikan poin yang berbeda sesuai dengan besar atau kecilnya pelanggaran. Sistem poin adalah suatu kebijakan yang diambil sekolah untuk mengurangi tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Salah satu sekolah yang menerapkan sistem poin tersebut adalah MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang.

Berdasarkan latar belakang di atas maka diperlukan untuk dilakukan penelitian, maka peneliti mengambil judul “Implementasi Tata Tertib Sistem Poin terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di MTs DDI Ujung Kecamatan. Lanrisang“.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, antara lain:

1. Bagaimana implementasi tata tertib sistem poin di MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang?
2. Bagaimana kedisiplinan peserta didik di MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang?
3. Bagaimana peran tata tertib sistem poin terhadap kedisiplinan peserta didik di MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan berbagai tujuan dan manfaat:

1. Untuk mengetahui bagaimana mengimplementasikan tata tertib sistem poin di MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang.
2. Untuk mengetahui kedisiplinan peserta didik di MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang.
3. Untuk mengetahui bagaimana peran tata tertib sistem poin terhadap kedisiplinan peserta didik di MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang teori-teori pembelajaran terkhusus yang berkaitan dengan tata tertib sistem poin terhadap kedisiplinan peserta didik. Serta menjadi acuan kemungkinan akan diadakan penelitian lebih lanjut sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang semakin maju terkhusus mengenai implementasi tata tertib sistem poin terhadap kedisiplinan peserta didik.
2. Secara praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan

mengenai penerapan aturan tata tertib sistem poin terhadap kedisiplinan peserta didik. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan pemahaman pentingnya perilaku disiplin agar tidak terjadi pelanggaran. Serta memberikan masukan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Selain itu menambah nilai MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang untuk lebih baik dalam tingkat kedisiplinan peserta didik di sekolah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan pustaka adalah pembacaan yang berkaitan dengan suatu masalah penelitian seperti pemaparan hasil atau pembahasan singkat dari temuan penelitian singkat. Berdasarkan tinjauan penelitian relevan digunakan sebagai pedoman dalam penelitian yang akan dilakukan sehingga pembahasan dan temuan penelitian berkaitan dengan konteks implementasi tata tertib sistem poin terhadap kedisiplinan peserta didik, yang pada faktanya telah banyak didokumentasikan dalam berbagai artikel, penelitian, dan hasil penelitian lainnya.

Oleh karena itu, peneliti bersedia mengangkat dengan peneliti lainnya sebagai sarana perbandingan antara lain:

1. Pertama skripsi yang ditulis oleh Paiga. Yang berjudul “Hubungan Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah dengan Prestasi Belajar Peserta didik dalam Bidang Studi Agama Islam Di MI Radhiatul Adawiyah Mangga Tiga Kota Makassar. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2011. Hasil dari penelitian Paiga ini, menjelaskan bahwa hubungan penerapan tata tertib dengan prestasi belajar adalah dapat meningkatkan keberhasilan pengajaran di butuhkan suatu sikap metal kedisiplinan yang tinggi dari setiap peserta didik dalam melakukan kegiatan belajarnya. Hal ini dimungkinkan karena dengan adanya sikap disiplin yang tinggi dari peserta didik yang menghasilkan terciptanya suasana belajar yang aman, tertib dan lancar. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang di tulis oleh penulis ialah, penelitian terdahulu membahas hubungan tata tertib dengan

prestasi belajar sedangkan penulis membahas implementasi tata tertib sistem poin terhadap kedisiplinan. Sementara persamaan dari penelitian terdahulu dengan penulis ialah, sama-sama membahas tata tertib untuk peserta didik.

2. Kedua skripsi yang ditulis oleh Ipinu Wulandari tahun 2020. Yang berjudul “Penerapan Program Sistem Poin di SMK Negeri 2 Yogyakarta”. Program Studi Filsafat dan Sosiologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil dari penelitian Ipinu ini, menjelaskan bahwa dalam penerapan sistem poin di SMK Negeri 2 Yogyakarta dilakukan dengan tahapan persiapan dan penetapan program sistem poin, serta pelaksanaan program sistem poin dan evaluasi program sistem poin. Dalam persiapan dan penetapannya dilakukan dengan merumuskan tata tertib sekolah berdasarkan Peraturan Walikota Yogyakarta No. 57 Tahun 2011 tentang Penyusunan Tata Tertib Sekolah dengan melibatkan tim budaya, OSIS atau MPK, wali kelas, guru BK, kepeserta didikan, atau tim khusus yang telah dibentuk dengan tugas masing-masing. Dari perumusan dihasilkan buku panduan tata tertib sekolah yang kemudian disosialisasikan keseluruh warga sekolah. Kemudian dalam pelaksanaan program sistem poin dilakukan sesuai dengan buku panduan tata tertib sekolah. Dan selama penerapan di SMK Negeri 2 Yogyakarta berjalan efektif dalam mengurangi tingkat pelanggaran peserta didik. Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu, peneliti terdahulu hanya membahas penerapan program sistem poin, sedangkan peneliti membahas tentang Implementasi tata tertib sistem poin terhadap kedisiplinan peserta didik. Dan persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu, sama-sama membahas tentang program sistem poin.

3. Ketiga skripsi yang ditulis oleh Huda Tsaniyati Zidni. Yang berjudul “Implementasi Tata Tertib Sistem Poin Dalam Pembentukan Akhlak Peserta didik Di SD Islam Darul Mu’minin Kota Tangerang”. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil dari penelitian Huda, menjelaskan bahwa SD Islam Darul Mu’minin dalam menerapkan tata tertib dengan menggunakan sistem poin dapat mempermudah guru, serta tata tertib sistem poin ini juga dapat membentuk dan mengubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik. Dengan adanya sistem poin juga membuat peserta didik lebih berhati-hati dalam bertindak, peserta didik harus lebih memilih mana yang baik bagi mereka dan mana yang kurang baik bagi mereka. Serta para peserta didik di SD Islam Darul Mu’minin lebih terkontrol dan merasa selalu diawasi. Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu, peneliti terdahulu membahas tentang pembentukan akhlak peserta didik, sedangkan penelitian ini membahas tentang implementasi tata tertib sistem poin terhadap kedisiplinan peserta didik. Kemudian persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu membahas tentang tata tertib sistem poin.

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Relevan

Peneliti/Judul	Hasil	Perbedaan
Paiga. Yang berjudul “Hubungan Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah dengan Prestasi Belajar Peserta didik dalam Bidang Studi Agama Islam di MI Radhiatul Adawiyah	Hasil dari penelitian Paiga ini, menjelaskan bahwa hubungan penerapan tata tertib dengan prestasi belajar adalah dapat meningkatkan keberhasilan pengajaran di butuhkan suatu sikap mental kedisiplinan yang tinggi dari setiap peserta didik	Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang di tulis oleh penulis ialah, penelitian terdahulu membahas hubungan tata tertib dengan

<p>Mangga Tiga Kota Makassar. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2011</p>	<p>dalam melakukan kegiatan belajarnya. Hal ini di mungkinkan karena dengan adanya sikap disiplin yang tinggi dari peserta didik yang menghasilkan terciptanya suasana belajar yang aman, tertib dan lancar.</p>	<p>prestasi belajar sedangkan penulis membahas implementasi tata tertib sistem poin terhadap kedisiplinan</p>
<p>Ipinu Wulandari 2020. "Penerapan Program Sistem Poin Di SMK Negeri 2 Yogyakarta".</p>	<p>Dalam penerapan sistem poin di SMK Negeri 2 Yogyakarta dilakukan dengan tahapan persiapan dan penetapan program sistem poin, serta pelaksanaan program sistem poin dan evaluasi program sistem poin. Dalam persiapan dan penetapannya dilakukan dengan merumuskan tata tertib sekolah berdasarkan Peraturan Walikota Yogyakarta No. 57 Tahun 2011 tentang Penyusunan Tata Tertib Sekolah dengan melibatkan tim budaya, OSIS atau MPK, wali kelas, guru BK, ke peserta didikan, atau tim khusus yang telah dibentuk dengan tugas masing-masing. Dari perumusan dihasilkan buku panduan tata tertib sekolah yang kemudian disosialisasikan ke seluruh warga sekolah.</p>	<p>Persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu, sama-sama membahas tentang sistem poin.</p>
<p>Huda Tsaniyati Zidni. "Implementasi Tata Tertib Sistem Poin Dalam Pembentukan Akhlak Peserta didik Di SD Islam Darul Mu'minin Kota Tangerang".</p>	<p>Hasil dari penelitian Huda, menjelaskan bahwa SD Islam Darul Mu'minin dalam menerapkan tata tertib dengan menggunakan sistem poin dapat mempermudah guru, serta tata tertib sistem poin ini juga dapat membentuk dan mengubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik. Dengan adanya sistem poin juga membuat</p>	<p>Peneliti terdahulu membahas tentang pembentukan akhlak sedangkan peneliti membahas kedisiplinan.</p>

	peserta didik lebih berhati-hati dalam bertindak, peserta didik harus lebih memilih mana yang baik bagi mereka dan mana yang kurang baik bagi mereka. Serta para peserta didik di SD Islam Darul Mu'minin lebih terkontrol dan merasa selalu diawasi.	
--	---	--

B. Tinjauan Teori

1. Implementasi

Implementasi memiliki arti penerapan atau pelaksanaan berdasarkan KBBI 2018. Implementasi juga diartikan sebagai pengembangan versi kerja dari suatu desain yang diberikan. Implementasi juga merupakan penerapan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan peserta didik yang bertukar informasi.⁶

Menurut Alihamdam berpendapat bahwa kata Implementasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu “to Implement” yang berarti mengimplementasikan. Yang suatu kegiatan terencana serta dilaksanakan dengan mengacu pada norma-norma yang berlaku untuk mencapai tujuan kegiatan.⁷

Implementasi merupakan suatu proses konsep, kebijakan, atau inovasi suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Implementasi sendiri memiliki tujuan, segala upaya yang dilakukan diharapkan mampu untuk di laksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan baik dari konsep, kebijakan atau inovasi yang disusun secara procedural. Agar tujuan bisa tercapai dengan kebijakan tersebut diharapkan peserta

⁶Jenri Ambarit, *Implementasi Pembelajaran Berdiferensi* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023), h. 162.

⁷Artha Glory Romey Manurung, *Implementasi Data Warehouse dalam Pengelolaan Barang* (Bandung: Buku Pedia, 2022), h. 3.

didik mampu memahami apa yang disampaikan oleh pendidik. Serta tujuan dari lembaga pendidikan juga bisa tercapai dengan tindakan tersebut baik dari pihak individual atau kelompok.⁸

Seperti yang disebutkan bahwa implementasi merupakan aktivitas yang dilakukan secara sistematis dan terkait oleh mekanisme untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan pengertian implementasi, adapun tujuan implementasi ialah sebagai berikut:

- a) Tujuan utama implementasi untuk melaksanakan rencana yang telah disusun dengan baik oleh individu maupun kelompok.
- b) Untuk menguji serta mendokumentasikan suatu prosedur dalam penerapan rencana atau kebijakan.
- c) Untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang hendak dicapai di dalam perencanaan atau kebijakan yang telah dirancang.
- d) Untuk mengetahui kemampuan masyarakat dalam menerapkan suatu kebijakan atau rencana sesuai dengan yang diharapkan.
- e) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu kebijakan atau rencana yang telah dirancang demi perbaikan atau peningkatan mutu.

Jadi implementasi yang bisa dipahami ialah, suatu proses atau langkah-langkah yang bisa diterapkan untuk mencapai suatu tujuan yang menjadi sasaran yang berdampak baik terhadap perubahan yang diharapkan. Dalam konteks Pendidikan, implementasi melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk memastikan bahwa perubahan yang diharapkan tercapai. Melalui implementasi yang efektif, baik kebijakan maupun program Pendidikan dapat memberikan dampak positif terhadap

⁸Budi Hartono, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlakul Kaarimah Peserta Didik di SMK Nurul Falah Pakem* (Guepedia, 2021), h. 71.

perkembangan peserta didik dan lingkungan sekolah.

2. Tata Tertib

Sekolah merupakan tempat menuntut ilmu, tidak hanya mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan saja kepada peserta didik, tetapi juga mendidik dan mengarahkan tingkah laku peserta didik dari yang kurang baik menjadi yang lebih baik, sehingga diharapkan nantinya peserta didik memiliki karakter yang baik dan tercapai tujuan pendidikan. Pendidikan adalah suatu hal yang sangat esensial dalam proses pertumbuhan dan perkembangan peserta didik untuk mempersiapkan diri menjadi bagian dari masyarakat yang berbudaya. Pendidikan merupakan sebuah proses dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran sehingga memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan untuk dijadikan dasar perubahan tingkah lakunya.⁹

Dengan demikian teori behaviorisme merupakan salah satu pendekatan untuk memahami perilaku individu. Di Rusia Ivan Pavlov menghasilkan teori belajar yaitu *Classical Conditioning* atau pembiasaan klasik. *Classical conditioning* merupakan sebuah prosedur penciptaan reflek baru dengan cara mendatangkan stimulus sebelum terjadinya refleksi tersebut. Kesimpulan dari eksperimen Pavlov adalah apabila stimulus yang diadakan selalu disertai stimulus penguat, maka akan menimbulkan respon atau perubahan yang dikehendaki.¹⁰ Stimulus yang dimaksud adalah berupa tata tertib yang diberlakukan untuk peserta didik disekolah yang harus ditaati dan diberikan sanksi untuk yang melanggar, sehingga peserta didik akan terbiasa dengan aturan yang ada. Mereka nantinya akan memberikan respon perlahan dengan mentaati

⁹Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Peserta Didik di Sekolah* (CV: Jejak Publisher, 2018), h. 1.

¹⁰Arifmiboy, *Micro Teaching Model Tadaluring* (Jawa Timur: Wade Group, 2019), h. 29.

peraturan tata tertib sekolah, sehingga peserta didik akan menjadi lebih disiplin.

a. Pengertian Tata Tertib

Secara umum tata tertib sekolah dapat diartikan sebagai aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Budaya disiplin disekolah diikat dalam peraturan dan tata tertib sekolah, baik peraturan untuk guru dan karyawan maupun peraturan untuk peserta didik. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika guru, aparat sekolah, dan peserta didik saling mendukung tata tertib sekolah. Kurangnya dukungan dari peserta didik akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan disekolah. Peraturan sekolah yang berupa tata tertib sekolah merupakan kumpulan aturan yang dibuat tertulis dan mengikat di lingkungan sekolah.¹¹

Menurut bahasa “tata” yang memiliki arti aturan, sedangkan “tertib” yang berarti teratur atau menurut aturan. Berdasarkan istilah tata tertib adalah peraturan-peraturan yang mesti harus ditaati atau dilaksanakan.¹² Jadi, tata tertib dapat diartikan suatu aturan yang dibuat secara tertulis dan berhubungan dengan banyak orang.

Menurut Langgulung, tata tertib bermakna adanya susunan dan atran dalam hubungan sesuatu bagian dengan bagian yang lain. Tata tertib sistem poin merupakan suatu tatanan, peraturan, undang-undang atau hukum dengan berbentuk butir (nilai) yang dapat dijadikan dasar atau kegiatan dari suatu organisasi atau Lembaga tertentu. Adapun aturan yang dimaksud Menteri Pendidikan dan

¹¹Hendro Widodo, *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah* (Yogyakarta: Uad Press, 2019), h. 118.

¹²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia, 2008), h. 1409.

Kebudayaan tanggal 1 Mei 1974 No. 14/U/19874 adalah tata tertib sekolah merupakan ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi bagi pelanggarnya.¹³

Dalam menciptakan pembinaan disiplin peserta didik perlu diberikan pedoman yang di mana diistilahkan tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah merupakan salah satu alat yang dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk melatih peserta didik supaya dapat mempraktekkan disiplin sekolah. Kewajiban menaati tata tertib sekolah merupakan hal yang penting dikarenakan merupakan bagian dari sistem persekolahan dan itu bukan hanya sebagai kelengkapan sekolah.

Tata tertib memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat yang dituangkan dalam sila ke 2 Pancasila yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab. Peraturan-peraturan yang sudah ada digunakan untuk mengatur kehidupan masyarakat agar berjalan dengan baik. Demikian pula disebuah lembaga pendidikan yaitu sekolah. Peraturan-peraturan yang dibuat untuk menciptakan kehidupan lingkungan sekolah agar berjalan dengan stabil.

Adanya tata tertib sekolah merupakan kebijakan sekolah dalam membangun budaya disiplin. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Pentingnya peraturan sekolah terhadap budaya disiplin sebagaimana dijelaskan oleh Chiu dan Chow bahwa untuk menciptakan budaya disiplin di sekolah akan dipengaruhi salah satu faktor yaitu aturan sekolah dan norma-norma yang dapat mempengaruhi disiplin kelas. Artinya peraturan disekolah memberi pengaruh yang sangat tinggi terhadap penciptaan budaya disiplin karena batasan-batasan perilaku peserta didik di sekolah menjadi jelas.

¹³I Wayan Darna, *Pendidikan Karakter, Tanggung Jawab Siapa?* (Bandung: Nilacakra, 2023), h. 78.

Jadi, dari semua pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa tata tertib dapat diartikan sebagai suatu aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah dimana tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Dengan demikian, kebijakan sekolah menetapkan aturan sekolah adalah tepat untuk menciptakan budaya disiplin baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

b. Dasar dan Tujuan Tata Tertib

Tata tertib sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang bertujuan agar semua kegiatan yang ada dapat berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan tentu adanya tata tertib pasti ada pihak yang mengawasi yang berarti guru yang bertugas untuk mengawasi apakah tata tertib sudah berlaku apa belum, dan ada pihak terkontrol yaitu peserta didik yang harus menaati peraturan tata tertib tersebut.

Dari penjelasan di atas, hal tersebut disenadakan dengan Q.S. An-Nisa/4: 59.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al- Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).¹⁴

Pada ayat di atas, menjelaskan agar patuh dan taat kepada para pemimpin, pemimpin yang dimaksud bisa saja kepala sekolah, dan guru. Selanjutnya, menjelaskan bahwasanya wajib bagi peserta didik menaati perintah seorang pemimpin yaitu guru dalam lingkungan sekolah selama perintah tersebut tidak

¹⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Cordoba International Indonesia, 2020).

bertentangan dengan ajaran agama Islam.

Nawawi mengatakan bahwa tata tertib sekolah tidak hanya membantu program sekolah, tetapi juga untuk memberikan kesadaran dan ketaatan terhadap tanggung jawab. Karena rasa tanggung jawab inilah yang harus menjadi kepribadian di diri peserta didik. Di mana sekolah menjadi salah satu tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mereka bisa melaksanakan tugas di kehidupan sebagai manusia, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat. Adapun tujuan tata tertib sekolah yang dibagi dua bagian, yaitu:

- 1) Bagi peserta didik
 - a) Menginsafkan anak akan hal-hal yang teratur, baik dan buruk.
 - b) Mendorong untuk berbuat yang tertib dan baik serta meninggalkan yang buruk.
 - c) Membiasakan akan ketertiban pada hal-hal yang baik.
 - d) Tidak menunda pekerjaan bila dapat dikerjakan sekarang.
 - e) Menghargai waktu seefektif mungkin.
- 2) Bagi sekolah
 - a) Ketenangan sekolah dapat tercipta.
 - b) Proses belajar mengajar dapat berjalan lancar
 - c) Terciptanya hubungan baik antara guru dengan peserta didik dan antara peserta didik yang satu dengan yang lain.
 - d) Terciptanya apa yang menjadi tujuan dari sekolah.¹⁵

Untuk menciptakan suatu kondisi yang tertib sekolah khususnya guru yang bertanggung jawab untuk menyampaikan dan mengatur berlakunya tata tertib. Tata

¹⁵Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Peserta Didik di Sekolah*, h. 15.

tertib akan berjalan dengan baik jika ada kerja sama antara guru dan peserta didik. Tata tertib jika dilaksanakan, akan dibagi menjadi dua bagian yaitu, ada yang berlaku untuk umum yang berarti suatu tata tertib yang diberlakukan untuk semua warga yang ada didalam sebuah lembaga tersebut. Dan tata tertib khusus yang berarti tata tertib tersebut diberlakukan untuk peserta didik saja tidak berlaku untuk guru ataupun aparat sekolah. Pendidikan mempunyai tujuan di mana ingin mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi manusia. Namun tujuan tersebut sulit untuk tercapai bilamana dilingkungan tersebut tidak ada yang mendukung. Tata tertib sangat dibutuhkan untuk menghasilkan kedisiplinan bagi peserta didik. Untuk menciptakan kedisiplinan haruslah dimulai dari yang

memberikan contoh atau pengajaran. Kedisiplinan pun harus dilakukan dengan konsisten dalam arti apa yang harus diperintahkan oleh yang pimpinan terhadap peserta didik mengenai kedisiplinan pun mereka harus melaksanakannya juga.

Berdasarkan tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa tata tertib sangat bermanfaat untuk pelaksanaan belajar mengajar disekolah, agar tata tertib mampu membentuk membentuk, membiasakan, melatih, dan memotivasi peserta didik untuk hidup tertib dengan berakhlak mulia dan berprestasi untuk menjadi lebih baik.

3. Sistem Poin

Berbagai cara yang dilakukan sekolah agar bisa mendisiplinkan peserta didik, di antaranya melalui pemberian penghargaan bilamana terdapat peserta didik yang rajin dan taat pada tata tertib sekolah. Selain pemberian penghargaan juga memberikan hukuman bagi peserta didik yang sering melanggar atauran tata tertib. Penghargaan

yang diberikan menunjukkan perbuatan baik, tidak selalu dalam bentuk materi, akan tetapi bisa dilakukan dalam bentuk-bentuk lain seperti sikapmu sangat baik, pakaianmu rapih dan sebagainya. Di mana seseorang yang mendapat pujian atau penghargaan tersebut merasa dihargai.

Susanto memberikan pengertian bahwa sistem poin adalah suatu kebijakan sekolah yang mengelompokkan poin-poin kesalahan berdasarkan tingkat pelanggaran peserta didik. Irlan mengatakan sistem poin adalah sebuah bentuk penguatan positif yang diberikan sekolah kepada peserta didik yang melanggar aturan dengan cara memberikan poin dan diakumulasikan bilamana peserta didik tersebut mengulangi kesalahannya. Definisi lain tentang sistem poin dijelaskan oleh Retnosari dan Herdin menurutnya sistem poin adalah suatu sistem yang digunakan untuk menilai tingkat pelanggaran kedisiplinan peserta didik di sekolah. Menurut Muhammad Surya, sistem poin adalah penguatan negative yaitu dengan memberikan penguatan untuk meninggalkan tindakan-tindakan yang dipandang negatif atau kurang tepat.¹⁶

Berdasarkan hal di atas sesuai dengan teori belajar behavioristik yang dikembangkan oleh Skinner. Skinner dalam hal ini mengatakan unsur terpenting dalam belajar adalah penguatan. Penguatan dapat berarti penghargaan. Penghargaan dapat memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan manusia karena dapat mendorong dan memperbaiki tingkah laku seseorang serta meningkatkan usahanya. Penguatan atau disebut *Reinforcement* merupakan segala bentuk respon, baik bersifat verbal maupun non verbal yang menjadi bagian perbaikan atau perubahan tingkah laku guru terhadap tingkah laku peserta didik yang memberikan tujuan berupa informasi atau umpan balik (*feed back*) bagi penerima atas perbuatannya sebagai suatu dorongan

¹⁶Muhammad Surya, *Psikologi Konseling* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003), h. 113.

atau koreksi.¹⁷

Penggunaan penguatan dapat memberikan pengaruh sikap positif terhadap proses belajar yang bertujuan menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan motivasi, minat dan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran, serta membangkitkan dan memelihara perilaku peserta didik. Pada dasarnya penguatan ini dapat dikelompokkan kedalam dua jenis bentuk penguatan yaitu, penguatan verbal dan non verbal. Penguatan dalam bentuk verbal merupakan respon yang diberikan oleh guru terhadap perilaku atau respon belajar peserta didik yang disampaikan dalam bentuk kata, lisan atau kalimat ucapan. Misalnya bentuk penguatan verbal yaitu pekerjaanmu rapi sekali, makin lama belajar anda Nampak lebih disiplin dan sebagainya. Sedangkan penguatan dalam bentuk non verbal yaitu suatu respon terhadap perilaku belajar peserta didik yang dilakukan tidak dengan kata-kata atau ucapan, melainkan adanya pertautan dengan perbuatan belajar peserta didik.¹⁸

Kesimpulan yang dapat diambil tentang sistem poin ialah, suatu kebijakan lembaga sekolah dengan memberikan poin-poin kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran atau prestasi. Sistem poin ini juga merupakan langkah untuk memberikan nilai atau penghargaan kepada peserta didik atas pencapaian atau perilaku tertentu. Sistem poin ini juga merupakan salah satu bentuk dari penguatan atau penghargaan dimana ketika peserta didik selalu diberikan penguatan kalimat- kalimat yang membuat dirinya diterima atau dihargai maka sikap atau perilaku mereka akan menjadi lebih baik dengan hadirnya motivasi yang diberikan.

Dalam pemberian sistem poin terdapat tujuan yang ingin dicapai, yaitu

¹⁷Helmiati, *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), h. 77.

¹⁸Dadang Sukirman, *Pembelajaran Micro Teaching* (Jakarta Pusat: Direktorat Jendral Pendidikan, 2012), h. 311.

memberikan kemudahan dalam menangani pelanggaran peserta didik, meningkatkan partisipasinya, mendorong perilaku positif, serta mendisiplinkan peserta didik. Menurut Susanto ialah membuat peserta didik lebih rajin menaati tata tertib dan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk belajar. Kelebihan dan kekurangan dari sistem poin, sebagai berikut:

a. Kelebihan

- 1) Menegaskan kembali peraturan sekolah
- 2) Memberikan batas kepada peserta didik
- 3) Jangka penggunaan sangat lama
- 4) Dapat dipantau dengan mudah

b. Kekurangan

- 1) Kesabaran yang lebih diperlukan dalam mengaplikasikannya.
- 2) Membutuhkan waktu yang lama, memerlukan kesungguhan, serta keaktifan dalam memperhatikan dan melaporkan poin.
- 3) Kurang adil dalam menilai tingkah laku peserta didik.
- 4) Penilaian tidak bersifat holistic.¹⁹

4. Kedisiplinan

Kedisiplinan yang tinggi dapat menciptakan suasana belajar yang harmonis. Lingkungan yang harmonis dapat menumbuhkan atau menciptakan suasana yang tenang dan minat belajar yang baik, namun dengan beraneka ragamnya latar belakang budaya dan karakter pada setiap peserta didik menyebabkan Lembaga formal khususnya Lembaga Pendidikan (sekolah) mengalami kesulitan untuk menciptakan

¹⁹Ramanda Olinda, "Analisis Pemberlakuan Poin Pelanggaran Pada Jurusan IPA Dan IPS Kelas XI Di SMA Negeri 2 Kampar Timur" (Skripsi Sarjana: Jurusan Pendidikan Ekonomi: Riau Pekanbaru, 2023).

suasana yang tertib dan aman.²⁰

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting untuk pertumbuhan manusia, karena adanya pendidikan manusia bisa mengembangkan potensinya dan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimana kemampuan afektif, kongnitif, psikomotorik.

Dunia Pendidikan, karakter menjadi salah satu yang mesti diperhatikan. Karakter dunia Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan etika yang kuat. Karakter sendiri merupakan modal pembentuk pribadi yang baik, bijaksana, bertanggung jawab, jujur, dan saling menghargai satu sama lain. Pendidikan karakter bertujuan untuk membangun serta membentuk kesempurnaan diri secara komprehensif, untuk membentuk kemampuan individu. Dengan memperhatikan karakter Pendidikan, diharapkan peserta didik tidak hanya menjadi individu yang sukses, tetapi juga mampu memberikan kontribusi. Secara umum, fungsi pendidikan karakter di sekolah ialah untuk membentuk karakter dan kepribadian seseorang sehingga menjadi orang yang memiliki nilai moral yang tinggi, tinggi toleransi, berperilaku baik, dan berakhlak mulia.²¹

Kedisiplinan mendorong orang untuk kembali ke jalan yang benar dan adil, dimana ia berbakti, giat dan rajin, taat pada peraturan, dan mengindahkan keadilan. Kedisiplinan merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, ketertaturan, dan ketertiban.²²

²⁰Agung Kurniawan, "Effect Of Points Sistem Implementasi Of Conduct On The Formation Of Student Behavior STKIP PGRI Sidoarjo," *CIVIC-CULTURE: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya*, 2019, 285 (2019).

²¹Menek Resti Apridawati, "Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Untuk Meningkatkan Hasil Belajar" (NTB: PAI, 2022), h. 1.

²²Nilu Sari dkk, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik

Sedangkan kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kebersihan, keteraturan kelas, Gedung sekolah halaman beserta kedisiplinan peserta didiknya. Lingkungan sekolah sangat mempengaruhi kedisiplinan peserta didik dikarenakan lingkungan merupakan tempat keseharian peserta didik dalam melakukan aktivitas di sekolah.

Secara etimologi disiplin berasal dari bahasa latin yaitu *disibel* yang berarti pengikut. Namun perkembangan zaman, kata tersebut mengalami perubahan menjadi *discipline* yang berarti kepatuhan atau sesuatu yang berkaitan dengan tata tertib. Disiplin sekolah merupakan upaya sekolah guna memelihara perilaku peserta didik agar tidak menyimpang dan mendorong peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.²³

Menurut Heidjrachman dan Husnan, menyatakan bahwa, disiplin adalah setiap perseorangan dan juga kelompok yang menjamin adanya kepatuhan terhadap perintah, dan berinisiatif untuk melakukan suatu tindakan yang diperlukan seandainya tidak ada perintah.²⁴ Adapun disiplin juga diartikan sebagai kemampuan diri untuk taat, patuh, dan berkomitmen terhadap apa yang dipandang sebagai sesuatu yang baik dan benar.

Disiplin memiliki arti yang luas dan berbeda-beda. Disiplin merupakan kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Sedangkan menurut Depdiknas disiplin ialah tingkat konsistensi dan konsekuen seseorang terhadap suatu komitmen atau kesepakatan bersama yang berhubungan dengan

Kedisiplinan Peserta Didik,” *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2023.

²³Farhan Aulia Maulani, *Penerapan Sikap Disiplin* (Cv Media Edukasi Creative, 2022), h. 4.

²⁴Agung Prihantoro, *Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia Melalui Motivasi, Disiplin, Lingkungan Kerja, dan Komitmen* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), h. 15.

tujuan yang akan dicapai waktu dan proses pelaksanaan suatu kegiatan.²⁵

Disiplin akan melahirkan kesuksesan, sebab menanamkan sikap disiplin pada diri akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, tekun dalam segala usaha maupun belajar, pantang mundur dalam kebenaran, dan rela berkorban untuk kepentingan agama dan jauh dari sifat putus asa. Oleh sebab itu, kedisiplinan sangat penting dalam kehidupan baik sebagai individu, bermasyarakat, serta untuk bangsa dan bernegara.

Peserta didik dalam kegiatan belajar disekolah tidak bisa lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku disekolah, dan peserta didik akan dituntut agar berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku. Disiplin mengacu pada kepatuhan terhadap aturan, norma, atau tata tertib yang telah ditetapkan. Disiplin ini melibatkan pada perilaku yang terorganisir, ketaatan terhadap tata krama, dan sikap mental yang terarah.

Disiplin sekolah merupakan suatu usaha sekolah untuk memelihara perilaku peserta didik agar tidak menyimpang dan dapat mendorong peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Tujuan disiplin sekolah ialah menciptakan suasana yang nyaman dan lingkungan belajar yang nyaman juga. Maman Rachman mengatakan tujuan disiplin sekolah ialah, memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang. Serta mendorong peserta didik melakukan yang baik dan benar. Membantu peserta didik untuk memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan dan menjahui melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah. Dan peserta didik hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta

²⁵Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin* (Nusa Media, 2021), h. 16.

lingkungannya.²⁶

Kedisiplinan peserta didik sangat penting untuk kemajuan sekolah itu sendiri. Kedisiplinan menunjukkan adanya sikap taat dan patuh terhadap peraturan dan tata tertib sekolah. Dengan adanya sikap disiplin dapat mendukung terlaksanannya proses dan kegiatan Pendidikan agar berjalan dengan lancar. Kedisiplinan merupakan suatu sikap moral seseorang yang dibentuk melalui proses perilaku yang menunjukkan perubahan kepatuhan dan ketertiban moral.²⁷

Kedisiplinan peserta didik dapat tercipta dan terbentuk melalui sikap ketaatan dan ketertiban peserta didik terhadap peraturan yang berlaku di sekolah. Ketaatan peserta didik merupakan sikap yang patuh terhadap perintah, aturan dan ketentuan yang berlaku. Ketertiban peserta didik sendiri merupakan suatu kondisi yang mencerminkan keamanan dan keteraturan. Kedisiplinan peserta didik sendiri dapat tercipta dan terbentuk melalui sikap peserta didik itu sendiri dalam menciptakan ketertiban di sekolah yaitu dengan cara peserta didik mengetahui Batasan-batasan sikapnya jika berada di sekolah, mampu menghargai peraturan sekolah dan senantiasa menjaga lingkungan sekolah agar tetap indah, aman dan nyaman.

Kedisiplinan adalah suatu sikap atau perilaku yang pasti diharapkan oleh setiap pendidik agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik di dalam kelas maupun diluar kelas dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kedisiplinan mencakup setiap macam hubungan yang ditujukan untuk membantu peserta didik agar dia dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan juga tentang cara menyelesaikannya.

²⁶Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, h. 20.

²⁷Syarifah Nim'ah, *Implementasi Manajemen Pendidikan, Pemasaran, dan Keuangan* (Jawa Tengah: PT. NEM, 2022), h. 121.

Kedisiplinan dalam Pendidikan memang sangat penting. Kedisiplinan bagian pengembangan sikap dan perilaku yang diperlukan agar peserta didik dapat beradaptasi dengan tuntutan lingkungan. Melalui kedisiplinan peserta didik belajar tentang tanggung jawab, etika, dan cara menyelesaikan masalah dengan baik. Ini juga membantu mereka mengembangkan keterampilan social dan emosional yang penting untuk kehidupan di masyarakat. Sehingga, kedisiplinan tidak hanya berfokus pada aturan, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan yang akan bermanfaat di masa depan.

Kedisiplinan peserta didik bertujuan agar peserta didik dapat belajar dengan pembiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Bistak Sirait mengemukakan bahwa tujuan utama kedisiplinan ialah mengarahkan peserta didik agar dia mampu mengontrol dirinya sendiri, serta ia bisa melakukan aktivitas dengan terarah, sesuai dengan peraturan yang berlaku.²⁸

Depdikbud menyatakan tujuan disiplin terbagi menjadi dua yaitu,

- 1) Tujuan Umum ialah agar dapat terlaksananya kurikulum secara baik yang menunjang peningkatan mutu Pendidikan.
- 2) Tujuan Khusus ialah, agar kepala sekolah dapat menciptakan suasana kerja yang mengairahkan bagi seluruh peserta warga sekolah, agar guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar seoptimal mungkin dengan semua sumber yang ada di sekolah dan diluar sekolah, dan agar tercipta Kerjasama yang era tantara sekolah dengan orangtua dan sekolah dengan

²⁸Joko Sulistiyono, *Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral Untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah* (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia, 2022), h. 5.

masyarakat untuk mengemban tugas Pendidikan.²⁹

Disiplin merupakan salah satu asas Pendidikan karakter. Manusia tidak akan mampu hidup tanpa adanya disiplin, sebab tanpa disiplin akan banyak permasalahan yang muncul. Kepatuhan seseorang dalam menjalani hidup merupakan tingkat kedisiplinannya. Peserta didik akan terbiasa menaati peraturan dengan memberikan hukuman sebagai akibat dari adanya kesadaran dan dorongan untuk menaati peraturan. Wiyani menjelaskan bahwa disiplin merupakan kemampuan peserta didik untuk mengendalikan diri sehingga mampu bertindak sesuai dengan peraturan yang berlaku di kelas.³⁰

Tujuan disiplin juga agar kegiatan dalam sekolah bisa berlangsung secara efektif dalam suasana tenang, tenram, dan guru-guru juga merasa puas akan terpenuhinya kebutuhan. Kedisiplinan sangat perlu dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing peserta didik. Disiplin yang tinggi akan mampu membangun diri peserta didik menjadi mampu mencermati aturan-aturan dan Langkah strategis dalam proses belajar mengajar. Disiplin bukan hanya dilakukan dirumah saja, tetapi bisa dilakukan juga disekolah. Dengan adanya disiplin di sekolah anak akan melakukan segala sesuatu dengan tertib dan teratur sehingga tercapainya impian dan tujuan dalam hidup. Disiplin akan mengajarkan dan memberikan paksaan untuk mengikuti aturan yang berlaku, namun paksaan tersebut membuat peserta didik menjadi terarah dalam menjalankan aturan.

²⁹Achamd Ruslan Afendi, *Konstruktifitas Pendidikan Islam Merespon Perkembangan Zaman Information Digital* (Palembang: Bening, 2022), h. 275.

³⁰Nurizatiningih, "Application of the Poin Sistem on Improving Student's Discipline," *PPSDP: International Journal of Education*, 2023.

C. Kerangka Konseptual

1. Implementasi Tata Tertib Sistem Poin

Implementasi memiliki arti penerapan atau pelaksanaan. Selanjutnya dapat dikatakan bahwa implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.

Sementara itu, tata tertib adalah sebagai aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Olehnya itu, tata tertib mesti harus ditaat atau pun dilaksanakan agar tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan baik. Sistem poin adalah, suatu kebijakan lembaga sekolah dengan memberikan poin-poin kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran sesuai dengan tingkat pelanggarannya. Dalam pemberian sistem poin terdapat tujuan yang ingin dicapai, yaitu memberikan kemudahan dalam menangani pelanggaran peserta didik, serta mendisiplinkan peserta didik.

2. Kedisiplinan

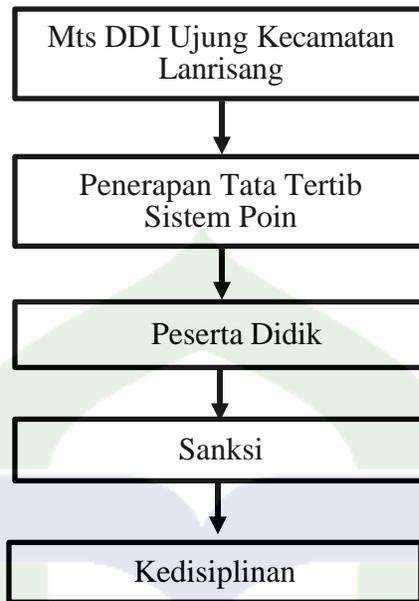
Disiplin Sekolah merupakan upaya sekolah guna memelihara perilaku peserta didik agar tidak menyimpang dan mendorong peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Olehnya itu, tujuan disiplin sekolah ialah menciptakan suasana yang nyaman dan lingkungan belajar yang nyaman juga.

Disiplin ialah tingkat konsistensi dan konsekuen seseorang terhadap suatu komitmen atau kesepakatan bersama yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai waktu dan proses pelaksanaan suatu kegiatan. Olehnya itu, sekolah perlu membuat kebijakan yang menuntut peserta didik menjalankan kedisiplinan sebaik mungkin.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran pola hubungan antara variabel yang akan digunakan untuk menggambarkan permasalahan yang akan diteliti. Oleh karena itu, kerangka pikir terdiri dari sejumlah variabel yang saling terkait yang akan digunakan untuk menjelaskan masalah terkait.

Dunia Pendidikan saat ini banyak sekali menghadapi masalah dan rintangan, diantaranya merupakan masalah kedisiplinan. Saat ini banyak pelajar yang tidak lagi menghiraukan tata tertib yang ada. Maka dari itu, sekolah menuntut untuk memberikan peringatan atau hukuman seefektif mungkin untuk menanggulangi peningkatan pelanggaran peraturan sekolah yang dilakukan oleh peserta didik. Sekolah harus membuat hukuman positif yang efeknya membuat jera untuk pelanggar tata tertib sekolah, salah satunya dengan menerapkan sistem poin. Sistem poin merupakan suatu kebijakan yang diambil sekolah untuk mengurangi tingkat pelanggaran yang terjadi. Dalam tata tertib sekolah setiap kesalahan atau pelanggaran dikenakan poin yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kesalahannya. Setiap peserta didik yang melanggar peraturan akan diberikan poin sesuai dengan ketentuan yang ada. Di lingkungan sekolah, tata tertib dibuat untuk mengontrol perilaku-perilaku peserta didik yang menyimpang untuk membentuk kedisiplinan pada peserta didik.



Gambar 2.2 Bagan Kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian dalam bahasa Inggris disebut dengan research. Research diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman baru yang lebih kompleks, mendetail, dan lebih komprehensif.

Pendekatan kualitatif menurut Denzin dan Lincoln (1994) dalam buku Albi Anggito dan Johan mengatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.³¹

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah. Jadi metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini mendeskripsikan, merangkum berbagai keadaan, situasi atau fenomena social yang ada di sekolah dan mencoba memunculkan kenyataan tersebut ke permukaan sebagai ciri, karakter, model, tanda atau gambaran dari kondisi, situasi atau fenomena tertentu.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang. Pada hari Kamis tanggal 27 Desember 2023 dengan mewawancarai langsung aparat sekolah yang termasuk guru dan peserta didik yaitu tentang tata tertib sistem poin terhadap kedisiplinan peserta didik. Peneliti memilih MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang karena sekolah ini

³¹Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 7.

merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sistem poin dengan baik.

C. Fokus Penelitian

Dalam suatu penelitian, peneliti harus mempunyai focus yang telah ditentukan terhadap masalah penelitiannya agar pembahasan dalam penelitian tidak meluas atau mempersempit bahkan melenceng dari tujuan penelitian. Oleh karena itu, penulis memfokuskan tentang pelaksanaan tata tertib sistem poin dan kedisiplinan peserta didik di MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dilakukan penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif artinya data yang berbentuk kalimat bukan dalam bentuk angka. Dan data non numerik yaitu berupa hasil observasi, hasil wawancara juga dokumentasi dari pelaksanaan tata tertib sistem poin di MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek yang dari mana dapat diperoleh. Apabila dalam penelitian menggunakan wawancara pada pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut adalah responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti. Jika ditinjau berdasarkan sifatnya, sumber data ada dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³² Sumber data primer dihasilkan melalui pengamatan atau observasi secara langsung yang didukung oleh wawancara dengan informan atau

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 308.

pihak-pihak yang bersangkutan. Data primer merupakan data yang diperlukan dalam penelitian ini yang bersumber dari informasi MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang. Adapun yang termasuk sumber data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan Kepala sekolah MTs DDI Ujung, Guru, serta Peserta Didik bahwa di sekolah ini terdapat pelaksanaan tata tertib sistem poin terhadap kedisiplinan peserta didik.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sumbernya tidak langsung memberikan data pengumpulan datanya, contohnya melalui oranglain dengan kata lain data sekunder ini merupakan data yang telah ada. Data sekunder digunakan sebagai bahan tambahan atau penunjang dalam proses penelitian seperti buku-buku, jurnal, dan dokumentasi sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah strategis dalam penelitian, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.³³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

M Baker dalam buku penelitian kualitatif mengatakan observasi merupakan pencatatan semua fenomena atau perilaku yang terjadi dalam kehidupan apa adanya.³⁴ Pentingnya melakukan observasi adalah untuk memperoleh data sebanyak-

³³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatis Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 308.

³⁴Dede Rosyada, *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2020), h. 167.

banyaknya, sesuai unit analisis dari penelitiannya, serta fenomena yang diamatinya. Observasi adalah suatu perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak merupakan perilaku yang dapat dilihat langsung, dapat didengar, dan juga data dapat dihitung serta diukur. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang pelaksanaan tata tertib sistem poin.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data penelitian. Secara sederhana, wawancara dapat dikatakan suatu situasi atau proses melalui komunikasi langsung antar pewawancara. Secara sederhana dapat dilakukan bahwa wawancara (interview) adalah suatu keadaan atau suatu proses interaksi antara pewawancara melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang objek yang diteliti dan yang direncanakan sebelumnya.³⁵

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang cara memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang ada pada sekolah MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang. Dalam hal ini dokumen berfungsi sebagai sumber data karena dapat dimanfaatkan untuk membuktikan, memanfaatkan, dan menganalisis tentang peristiwa. Dalam kegiatan ini peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen serta mengambil gambar yang terkait dengan

³⁵Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 372.

pembahasan dan permasalahan penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, untuk menguji keabsahan data agar data yang dikumpulkan akurat serta mendapatkan makna langsung terhadap tindakan dalam penelitian. Maka penulis menggunakan metode triangulasi data, yaitu proses penguatan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang menjadi bukti temuan.³⁶

Triangulasi merupakan metode pemeriksaan keabsahan data melalui pengecekan data-data yang telah didapat. Misalnya bertanya tentang pertanyaan yang sama pada subjek penelitian yang berbeda menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Sehingga data yang dilaporkan menjadi akurat dan kredibel.

Metode transferability atau keteralian, dimana untuk memenuhi kriteria ini diupayakan informasi dan deskripsi dengan uraian terinci sehingga hasil laporan peneliti dapat memperoleh gambaran tentang temuan yang telah diperoleh di lapangan.

Dependabilitas dimana pengecekan atau penilaian ketepatan peneliti di dalam mengkonseptualisasikan data. Konsistensi peneliti dalam keseluruhan proses penelitian menyebabkan pendidik dianggap memiliki dependabilitas tinggi.

Metode konfirmabilitas, lebih focus pada pemeriksaan dan pengecekan kualitas hasil penelitian, apakah benar hasil penelitian didapat dari lapangan.³⁷

G. Teknik Analisis Data

Melalui teknik pengelolaan data maka data baku yang telah dikumpulkan peneliti menjadi berguna. Analisis data sangat penting dalam mengelolah data yang sudah terkumpul untuk diperoleh arti dan makna yang berguna dalam pemecahan

³⁶Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 82.

³⁷Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 193.

masalah untuk mengetahui di MTs DDI Ujung Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.³⁸ Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitan lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui

³⁸Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), h. 16.

ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan di deskripsikan hasil penelitian dan pembahasan dari data terkait fokus penelitian sebagai tindak lanjut dari hasil pengumpulan data. Berikut deskripsi hasil penelitian melalui prosedur pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara yang telah diperoleh. Berdasarkan penelusuran data dilapangan yang kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian, maka dapat disajikan hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut.

1. Implementasi tata tertib sistem poin di MTs DDI Ujung Kecamatan

Lanrisang

a. Latar Belakang Penerapan Sistem Poin di MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang

Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Ujung merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah ini berdiri pada 18 Juli 1988 dan mulai dioperasikan pada tahun yang sama. Berlokasi di Jl. Labeddu, No. 31 Ujung, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan dengan status sekolah swasta.

Adapun hasil observasi (pengamatan) yang telah dilakukan selama peneliti berada di lokasi penelitian. MTs DDI Ujung merupakan salah satu madrasah semi pesantren yang terus melakukan upaya untuk mendisiplinkan

peserta didiknya dengan penerapan tata tertib sistem poin. Hal ini dilatar belakangi karena madrasah yang mirip dengan pesantren sehingga besar harapan masyarakat bagi peserta didik yang bersekolah di madrasah ini memiliki sikap yang lebih baik dari sekolah sederajat pada umumnya, serta guna untuk mengurangi tingkat pelanggaran yang dilakukan peserta didik di Madrasah. Dengan adanya sistem poin peserta didik yang melakukan pelanggaran akan lebih mudah untuk mengontrol ketertiban siswa baik di dalam maupun di luar lingkungan madrasah.

Awal diterapkannya tata tertib di Madrasah dimaksudkan untuk mendisiplinkan siswa. Namun hal itu tidak memberikan perubahan signifikan, akhirnya pihak madrasah mencoba sistem poin, dengan berbagai pertimbangan oleh guru, yang awalnya dianggap merugikan siswa. Namun pihak madrasah tetap mencoba menerapkan sistem poin ini dengan terlebih dahulu menyosialisasikan kepada siswa terhadap bobot poin pelanggarannya, jika sampai pada batas poin tertentu maka dikeluarkan dari madrasah, namun sampai saat ini belum ada siswa yang dikeluarkan. Kepada siswa juga diinformasikan bahwa jika poin pelanggaran sudah sampai pada batas yang ditentukan akan diberitahukan kepada orang tua nya. Pelanggaran pun bervariasi nilainya, misalnya tidak memakai kaos kaki, tidak memasukkan baju dan lain-lain. Penerapan sistem poin ini hasilnya sangat signifikan.

Sistem poin merupakan suatu alternatif yang dapat diberlakukan di Madrasah sebagai upaya untuk menegakkan disiplin peserta didik, sistem ini mengharuskan agar setiap pelanggaran tata tertib madrasah yang dilakukan oleh para peserta didik diberikan sanksi yang memiliki tingkat poin pelanggaran sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan peserta didik. Sistem poin pertama

kali diterapkan di Madrasah pada tahun ajaran 2020 sampai sekarang. Seperti yang di kemukakan oleh Kepala Madrasah di MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang menyatakan bahwa:

Awal diterapkannya sistem poin pada tahun 2020. Awal diterapkannya tata tertib di madrasah dimaksudkan untuk mendisiplinkan siswa. Namun itu tidak memberikan perubahan signifikan, akhirnya kami mencoba sistem poin, dengan berbagai pertimbangan oleh guru alasannya karena merugikan siswa. Namun kami mencoba menerapkan sistem poin ini dengan terlebih dahulu memberitahukan kepada siswa bobot poin pelanggarannya, jika sampai pada batas poin maka dikeluarkan dari madrasah, namun sampai saat ini belum ada siswa yang dikeluarkan. Kepada siswa juga diinformasikan bahwa jika poin pelanggaran sudah sampai batas yang ditentukan akan diberitahukan orangtuanya. Pelanggaran pun bervariasi nilainya, misalnya tidak memakai kaos kaki, tidak memasukkan baju dan lain-lain. Penerapan sistem poin ini hasilnya sangat signifikan.³⁹

Berdasarkan pernyataan informan tersebut di atas maka dapat di pahami bahwa latar belakang penerapan sistem poin di MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang adalah untuk menegakkan disiplin peserta didik dan mempermudah pengawasan dan penanganan terhadap pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa. Madrasah terus berupaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswanya salah satunya dengan penerapan sistem poin. Dengan adanya sistem poin siswa yang melakukan pelanggaran akan lebih muda untuk dibina karena sistem poin siswa di madrasah ini berlaku baik di dalam maupun diluar lingkungan madrasah sehingga siswa yang tadinya ditugaskan bisa melaporkan jika ada siswa yang terlihat melakukan pelanggaran di luar madrasah. Sistem poin dipilih dikarenakan pelaksanaannya yang mudah dipahami oleh semua pihak di madrasah maupun siswa dan orang tua siswa.

³⁹Anas, Kepala Sekolah, *Wawancara* di MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang tanggal 14 November 2024.

b. Pihak Pelaksana Sistem Poin

Pelaksanaan sistem poin di Madrasah tentunya memerlukan Kerjasama antar semua pihak Madrasah. Melalui Kerjasama dan komunikasi yang baik hasil yang akan dicapai dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Sejalan dengan pernyataan di atas dikemukakan pula oleh kepala madrasah di MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang menyatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan tata tertib sistem poin ini semua guru dilibatkan untuk mengawasi. Namun bagian kesiswaanlah yang paling bertanggung jawab jika ada siswa yang melakukan pelanggaran. Dan melibatkan beberapa orang siswa untuk membantu mengontrol dan mengawasi baik di dalam lingkungan madrasah dan maupun di luar madrasah.⁴⁰

Begitu pula disampaikan juga oleh wakamad bagian kesiswaan, sebagai berikut:

Jadi dalam penerapan sistem poin di Madrasah seluruh jajaran guru turut terlibat dalam pelaksanaan. Bahkan wali, dan beberapa siswa yang diberikan tugas di kelas maupun diluar Madrasah untuk mengawasi jika terjadi pelanggaran. Jadi penerapan sistem poin selama ini, kami menggunakan perwakilan siswa tiap kelas. Masing-masing kelas ada siswa yang ditugaskan untuk mencatat pelanggaran yang terjadi dikelas atau diluar kelas, kemudian dihari tertentu melaporkan pelanggaran itu untuk selanjutnya dicatat dibuku kelas dan selanjutnya dipindahkan pada lembaran-lembaran poin pelanggaran dan masing-masing kelas memagang buku pelanggaran.⁴¹

Berdasarkan ungkapan dari informan tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan sistem poin di madrasah merupakan tanggung jawab semua warga Madrasah. Bukan hanya guru yang bertugas memberikan poin tetapi peserta didik juga yang ditugaskan mempunyai wewenang untuk memberikan poin kepada siswa yang kedapatan melakukan pelanggaran tata tertib madrasah dan tugas setiap personil madrasah dalam sistem poin juga sudah tertata dengan baik.

⁴⁰Anas, Kepala Sekolah, *Wawancara* di MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang tanggal 14 November 2024.

⁴¹Lukmanul Hakim, Guru Madrasah, *Wawancara* di MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang tanggal 14 November 2024.

Selain informasi tersebut di atas, hasil observasi yang telah dilakukan peneliti selama peneliti berada di lokasi. Setiap guru yang mendapatkan siswa yang melakukan pelanggaran berhak untuk memberikan poin kepada siswa tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem poin di madrasah merupakan tanggung jawab semua guru dan setiap guru yang mendapatkan pelanggaran tata tertib berhak untuk memberikan poin kepada siswa yang bersangkutan.

a. Tata aturan sistem poin

Sistem poin ini berlaku kepada semua siswa yang berkaitan penanganan pelanggaran, sehingga tidak ada unsur pilih kasih peserta didik dalam memberi poin. Sistem poin dalam tata tertib mempermudah untuk menertibkan peserta didik. Bobot poin tiap pelanggaran, sanksi, dan reward dalam sistem poin di MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang.

1) Bobot Poin Pada Setiap Pelanggaran Tata Tertib

Setiap jenis pelanggaran memiliki bobot yang berbeda, serta jenis pelanggaran pun berbeda. Jenis pelanggaran dari segi kelakuan, kerajinan, dan kerapian. Bobot poin terendah adalah 1 poin jenis pelanggarannya misalnya mengganggu ketertiban kelas dan tidak mengerjakan tugas. Dan jenis pelanggaran dengan bobot poin tertinggi yaitu 30 poin pelanggaran misalnya, membawa, membaca, dan mempertontonkan buku porno, gambar, video, film, kaset atau barang yang tidak layak lainnya. Kemudian DO jenis pelanggarannya misalnya membawa, mengonsumsi, atau mengedarkan obat-obatan terlarang, narkoba dan sejenisnya.

Tabel 4.1 Tata tertib peserta didik di MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang

NO	JENIS PELANGGARAN	POINT
A. KELAKUAN		
1	Mengganggu ketertiban kelas	1
2	Berbuat tidak senonoh yang tidak bersifat fisik terhadap sesama peserta didik atau Bullying	1
3	Tidak mengindahkan panggilan, teguran dan perintah Guru	1
4	Memarkir kendaraan diluar area parkir sekolah yang disediakan	3
5	Berkata yang tidak sopan terhadap tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan	3
6	Membohongi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan	1-5
7	Melakukan permainan yang mengarah pada perjudian	5
8	Mempropokasi/memicu perkelahian	5
9	Mengebut dijalan/menimbulkan bunyi/suara bising	5
10	Membawa HP pada waktu jam belajar tanpa izin	5
11	Membawa alat music tanpa izin	5
12	Merusak atau menghilangkan sarana dan prasarana sekolah (harus memperbaiki/mengganti)	5-10
13	Berpacaran, bergandengan tangan dengan mesra, berpelukan, berciuman, atau berbuat yang tidak senonoh dengan lawan jenis	10-15
14	Terlibat dalam perkelahian	10-15
15	Mengambil/merusak milik orang lain (harus mengembalikan atau mengganti)	10-20
16	Membawa orang lain dalam suatu perkelahian	10-20
17	Membawa atau merokok dan sejenisnya di lingkungan sekolah	10-20
18	Membawa, membaca, dan mempertontonkan buku porno, gambar, video, film, kaset atau barang yang tidak layak lainnya	10-30

19	Mengancam pendidik dan tenaga kependidikan dengan kata-kata, perbuatan dan senjata	15-50
20	Membawa senjata tajam	30
21	Membawa, mengonsumsi, atau mengedarkan obat-obatan terlarang, narkoba dan sejenisnya	DO
22	Berzina/hamil diluar nikah	DO
B. KERAJINAN		
1	Tidak mengerjakan PR atau tidak melaksanakan tugas lain yang ditentukan sekolah	1
2	Mengerjakan tugas tidak pada waktu pelajaran yang bersangkutan	1
3	Terlambat masuk kelas lebih dari 10 menit tanpa izin	1-2
4	Terlambat datang ke sekolah lebih dari 15 menit	2
5	Tidak ikut upacara bendera	2
6	Tidak ikut kegiatan hari-hari besar agama atau kegiatan yang ditentukan sekolah	2
7	Tidak membersihkan kelas bagi yang bertugas	2
8	Tidak ikut Shalat Dzuhur atau ibadah lain yang ditentukan tanpa alasan	2
9	Keluar saat proses pembelajaran berlangsung dikelas tanpa izin	2
10	Tidak masuk sekolah tanpa izin (Alpa)	5
11	Membolos per mata pelajaran	3-9
C. KERAPIAN		
1	Tidak memakai perlengkapan dan atribut <i>seragam</i> sekolah yang lengkap sesuai ketentuan sekolah	1
2	Memakai kaos kaki pendek bagi perempuan	1

3	Memakai jilbab tetapi rambut masaih terurai/terlihat, memakai jilbab yang tidak sesuai ketentuan sekolah	1
4	Berkuku Panjang dan berkutek	1
5	Memakai make up berlebihan seperti, lensa mata, eyeliner, lipstick, dll.	1
6	Memakai perhiasan yang berlebihan	1
7	Peserta didik putra yang memakai anting, gelang, kaling (apapun jenis dan bentuknya)	1
8	Membuang sampah bukan pada tempatnya	1
9	Memakai jaket pada jam belajar di lingkungan sekolah	1
10	Memakai sandal di lingkungan sekolah pada waktu masuk sekolah	1
11	Menggunakan toilet guru	1
12	Berambut Panjang bagi peserta didik putra	2
13	Memakai cat atau pewarna rambut	2
14	Mencoret-coret atribut sekolah (dasi, baju, celana rok) dan fasilitas madrasah	2
D. PENGHARGAAN		
1	Prestasi akademik dan non akademik di madrasah dan diluar madrasah	10-20
2	Menjadi pengurus inti kelas	5-10
3	Menjadi pengurus inti organisasi madrasah	5-10
4	Melakukan hal yang membanggakan madrasah	5-10

Sumber Data: Pegawai Administrasi MTs DDI Ujung Tahun 2024

2) Sanksi Sistem Poin

Berdasarkan observasi maupun penelusuran dokumen/buku tata terib

yang dilakukan peneliti informasi yang diperoleh informasi bahwa poin pelanggaran siswa, terhadap ketentuan yang dicantumkan dalam tata tertib dikenakan sanksi sebagai berikut:

- a) Panggilan I, dengan skor pelanggaran mencapai 30% atau 75 point dari batas maksimum surat pemberitahuan orang tua.
- b) Panggilan II, dengan skor pelanggaran mencapai 60% atau 150 Point dari jumlah batas maksimum surat panggilan orang tua.
- c) Panggilan III, dengan skor pelanggaran mencapai 90% atau 225 point dari jumlah batas maksimum surat panggilan orang tua.

Namun jika akumulasi pelanggaran telah mencapai 250 point, maka mendapat hukuman skorsing. *Sumber Data: Dokumen Tata Tertib Sekolah*

Berdasarkan data di atas maka dapat dikatakan bahwa, tata aturan dalam sistem poin sudah tertera dengan baik mulai dari jumlah poin tiap jenis pelanggaran, sanksi dari jumlah poin yang didapatkan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak wakamad bagian kesiswaan di Madrasah menyatakan:

Ada aturan yang apabila poin pelanggarannya sudah tinggi dan pada saat rapat persiapan semester dan kalau poinnya tinggi dan hasil rapat menyatakan siswa ini tidak layak masuk semester, itu akan disampaikan kepada siswa tersebut bahwa tidak bisa mengikuti ujian semester karena poin pelanggarannya sudah tinggi dan diharapkan mereka melakukan perbaikan dalam bersikap.⁴²

Berdasarkan pemaparan dari Wakamad kesiswaan tersebut di atas ini dapat dipahami bahwa akumulasi poin siswa hanya berlaku selama satu tahun ajaran, setiap kenaikan kelas jumlah poin siswa akan kembali menjadi nol, siswa yang akumulasi poin pelanggarannya sudah mencapai 250 maka akan

⁴²Lukmanul Hakim, Guru Madrasah, *Wawancara* di MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang tanggal 14 November 2024.

di lakukan skorsing. Namun sampai sekarang belum ada siswa yang dikeluarkan karena di skorsing.

Untuk memudahkan dalam pengelolaan poin pelanggaran siswa maka diperlukan peraturan yang jelas terutama dalam pencatatan poin siswa, di Madrasah setiap peserta didik yang ditugaskan dikelas diberikan buku poin pelanggaran dan selanjutnya buku poin tersebut di kumpulkan dibagian kesiswaan untuk selanjutnya dilakukan penginputan oleh pihak kesiswaan.

3) *Reward* (Penghargaan) Sistem Poin

Dalam buku tata tertib sistem poin tertulis mengenai penghargaan (reward) kepada peserta didik berupa pengurangan sistem poin pelanggaran. Reward diberikan kepada peserta didik yang.

- a) Prestasi akademik dan non akademik di dalam madrasah maupun diluar madrasah (10-20)
- b) Menjadi pengurus inti kelas (5-10)
- c) Menjadi pengurus inti organisasi di madrasah (5-10)
- d) Melakukan hal yang membanggakan sekolah (5-10)

Berdasarkan dari data observasi dan wawancara di atas dikatakan bahwa, tata aturan dalam sistem poin sudah tertata dengan baik mulai dari jumlah poin tiap jenis pelanggaran, sanksi dari jumlah poin yang di dapatkan, dan reward atau penghargaan yang diberikan kepada peserta didik berupa pengurangan jumlah poin. Seperti yang di kemukakan oleh bapak Wakasek kesiswaan menyatakan.

Apabila ada poin pelanggaran bagi siswa yang melakukan pelanggaran apabila ia mendapatkan prestasi maka dilakukan pengurangan poin pelanggaran jika siswa mendapat prestasi seperti

yang ada di tata tertib madrasah. Selain itu diberikan piagam.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam alur pencatatan poin, setiap pelanggaran tata tertib yang dilakukan peserta didik dicatat dikertas poin dan selanjutnya kertas poin tersebut dikumpulkan di bagian kesiswaan untuk selanjutnya dilakukan penginputan oleh pihak kesiswaan.

Selain informasi tersebut di atas, peneliti juga melakukan observasi (pengamatan), terhadap penerapan dan Tata aturan sistem poin pelanggaran dimana sudah terlaksana sesuai dengan mekanisme yang telah disepakati mulai dari pemberian poin sampai penginputan poin. Setiap pelanggaran tata tertib yang dilakukan peserta didik sudah diberikan poin sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan, seperti ketika ada peserta didik yang membuat keributan di kelas maka akan diberikan satu poin dan terakumulasi selama satu semester, namun diakhir semester poin siswa akan kembali menjadi nol atau dipulihkan selama belum batas untuk mendapatkan sangsi dan sementara siswa dengan akumulasi poin 150 akan disurati atau panggilan orangtuanya, dan jika mencapai akumulasi poin 250 maka mendapatkan hukuman skorsing. Selama sistem poin diterapkan sampai sekarang ini belum ada siswa yang diberikan skorsing.

2. Kedisiplinan Peserta Didik di MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang

Berdasarkan informasi yang di temukan peneliti saat observasi di madrasah, tingginya tingkat kedisiplinan peserta didik di MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang disebabkan karena tingginya motivasi yang diberikan pendidik terhadap peserta didik

⁴³Lukmanul Hakim, Guru Madrasah, *Wawancara* di MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang tanggal 14 November 2024.

tentang pentingnya kedisiplinan. Selain itu adanya pemberian point terhadap peserta didik yang melakukan pelanggaran atau tidak mematuhi tata tertib juga menjadi faktor pendorong peserta didik agar senantiasa menanamkan dalam diri mereka sikap disiplin. Adanya poin pelanggaran yang diberikan kepada peserta didik membuat peserta didik segan melakukan pelanggaran tata tertib.

Penerapan tata tertib sistem poin di Madrasah diharapkan mampu mengurangi tingkat pelanggaran yang dilakukan peserta didik serta mampu menciptakan kedisiplinan. Penerapan sistem poin di Madrasah sangat membantu dalam memberikan kedisiplinan peserta didik baik di lokasi Madrasah maupun di luar Madrasah. Seperti yang dikatakan oleh kepala madrasah di MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang menyatakan:

Dalam penerapan sistem poin ini sangat membantu mendisiplinkan siswa karena diantara sekian sistem yang diterapkan sebelumnya, sistem poin ini yang menurut hemat saya paling cocok. Di mana aturan yang berlaku tidak hanya di dalam Madrasah tetapi juga di luar Madrasah. Ada beberapa peserta didik memang di tugas untuk mengontrol apabila peserta didik melakukan pelanggaran di luar Madrasah, yang kemudian akan di sampaikan kepada guru bagian kepeserta didikan.⁴⁴

Hal ini sejalan dengan bapak wakamad, bagian kesiswaan yang menyatakan:

Secara pribadi, semenjak ada penerapan sistem poin, peserta didik jadi lebih baik dari sebelumnya termasuk dari kedisiplinannya, karena dalam sistem poin ada Batasan-batasan, sehingga kedisiplinan peserta didik sudah lumayan baik karena peserta didik ada pegangan bahwa ada Batasan-batasan untuk hal-hal yang termasuk pelanggaran.⁴⁵

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Hariati selaku staf Madrasah menyampaikan:

Adanya penerapan tata tertib sistem poin ini membuat peserta didik terjaga dalam bertindak, di karenakan peserta didik merasa selalu diawasi sehingga

⁴⁴Anas, Kepala Sekolah, *Wawancara* di MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang tanggal 14 November 2024.

⁴⁵Lukmanul Hakim, Guru Madrasah, *Wawancara* di MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang tanggal 14 November 2024.

peserta didik menjaga tingkah lakunya.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa kedisiplinan merupakan suatu hal yang wajib dalam kehidupan social khususnya dalam lingkungan MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang. Kewajiban bagi peserta didik adalah meningkatkan kedisiplinan, baik itu kedisiplinan dalam belajar maupun dalam mentaati setiap tata tertib yang ada di madrasah.

Selain data wawancara tersebut diatas, peneliti juga melakukan observasi terhadap penerapan tata tertib sistem poin dalam menanamkan kedisiplinan bagi peserta didik. Semenjak sistem poin diterapkan kedisiplinan peserta didik jadi lebih baik dari sebelumnya karena dalam sistem poin ada batasan-batasan poinnya. Kedisiplinan peserta didik di Madrasah sudah lumayan baik, salah satu contoh upaya madrasah untuk mendisiplinkan peserta didik disampaikan kepada orang tua peserta didik bahwa Madrasah menerapkan poin pelanggaran jika orang tua tidak melapor kehadiran anaknya maka akan dikenakan poin, sehingga dibuatkanlah grub orang tua untuk menyampaikan ketidakhadiran peserta didik dan juga diterapkan guru piket untuk mengontrol peserta didik.

Dukungan dari kepala madrasah, serta guru, dan juga orang tua peserta didik agar sistem poin ini dapat diberlakukan kepada peserta didik, untuk meminimalisir terjadinya pelanggaran-pelanggaran tata tertib sehingga tercipta kedisiplinan. Dukungan ini dapat berupa support ataupun tingkah laku baik yang dapat ditiru oleh peserta didik terutama tingkah laku guru, sebagai contoh guru laki-laki yang ada di Madrasah tidak ada yang merokok sehingga hal ini dijadikan peserta didik untuk tidak melakukan hal tersebut.

⁴⁶Hariati, Staf Madrasah, *Wawancara* di MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang Tanggal 14 November 2024.

Sistem poin yang ada di Madrasah diterapkan agar kedisiplinan peserta didik bisa menjadi lebih baik. Sistem poin membuat peserta didik memiliki rasa takut, sehingga mendorong peserta didik berperilaku disiplin dan tidak melanggar tata tertib. Selain itu, Madrasah memiliki kriteria untuk kedisiplinan, dan harus ada sanksi-sanksi yang diberikan kepada peserta didik yang melanggar peraturan tata tertib, maka Madrasah membentuk peraturan sistem poin, supaya tercipta tempat belajar yang aman, nyaman dan tertib. Adanya keinginan dari orang tua peserta didik, dan guru supaya tercipta peserta didik yang memiliki kedisiplinan tinggi.

3. Peran Tata Tertib Sistem Poin Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang

Kepala Madrasah sebagai pemegang tanggung jawab besar dalam pelaksanaan tata tertib sistem poin sangat mengharapkan kerjasama dengan penuh kesadaran dan membantu dalam menerapkan tata tertib sistem poin yang dilaksanakan di MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang sehingga semua dapat menaati. Tata tertib merupakan peraturan yang di susun dalam oleh Lembaga yang secara rapi di MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang, sebagaimana pengamatan peneliti selama meneliti di madrasah yakni penerapan tata tertib sistem poin terhadap kedisiplinan peserta didik.

Penerapan tata tertib di MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang diharapkan mampu mengurangi pelanggaran yang dilakukan peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) selama melaksanakan penelitian, peneliti menangkap fenomena bahwa siswa yang melanggar tata tertib madrasah cenderung semakin berkurang. Penerapan sistem poin di Madrasah sudah berjalan lima tahun (5) dan bisa dikatakan sangat membantu terhadap kedisiplinan peserta didik. Seperti yang dikatakan bapak Kepala Madrasah menyatakan:

Iya, dan itu tidak perlu diragukan lagi. Sistem poin sangat cocok baik kondisi peserta didik, iklim, dan lingkungan sekolah. Bahkan karena adanya sistem poin ini beberapa orangtua memilih sekolah di Madrasah dikarenakan mereka melihat anak-anak mereka terkontrol dengan baik. Artinya penerapan sistem poin ini sangat bagus. Bahkan ada peserta didik yang sama sekali tidak terdapat pelanggaran.⁴⁷

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh wakamad, di MTs DDI Ujung menyatakan:

Iya selama penerapan tata tertib ini berjalan sangat baik untuk membatasi tingkah-tingkah berlebihan peserta didik, misalnya tidak ada lagi siswa yang membuat coretan-coretan dinding, merusak fasilitas Madrasah karena itu termasuk pelanggaran⁴⁸

Berdasarkan apa yang dikemukakan oleh informan tersebut dapat dipahami bahwa sistem poin cukup berdampak baik terhadap kedisiplinan peserta didik. Meskipun dalam pelaksanaannya masih ada sebagian peserta didik yang melanggar namun tidak sampai berujung pada pemberhentian dari madrasah atau DO. Penerapan Tata tertib sistem poin yang berjalan secara baik atau sebagaimana mestinya merupakan hal yang sangat penting dalam madrasah karena tingginya kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib madrasah menandakan baiknya kedisiplinan madrasah. Dalam menanamkan kedisiplinan pada peserta didik, guru sebagai pendidik harus bertanggung jawab untuk mengarahkan apa yang baik, menjadi tauladan, sabar dan penuh pengertian.

Kepala Madrasah menyatakan dalam salah satu kutipan wawancara berikut:

Dulu pernah ada satu peserta didik yang poin pelanggarannya mencapai batas kemudian kita mengambil keputusan untuk memberhentikan atau DO peserta didik tersebut. Setelah kejadian itu tidak ada lagi peserta didik yang sampai dikeluarkan karena sistem penerapan poin benar-benar jadi acuan mereka.⁴⁹

⁴⁷Anas, Kepala Sekolah, *Wawancara* di MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang tanggal 14 November 2024.

⁴⁸Lukman Hakim, Guru Madrasah, *Wawancara* Di MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang Tanggal 14 November 2024.

⁴⁹Anas, Kepala Sekolah, *Wawancara* di MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang tanggal 14 November 2024.

Berdasarkan informasi dapat dipahami bahwa efek penerapan sistem poin sangat berdampak baik untuk kedisiplinan peserta didik dimana sejak penerapan sistem poin sudah tidak ada peserta didik yang kedapatan bolos. Kemudian tidak ditemukan peserta didik yang merokok di Madrasah peserta didik juga tidak ada yang terlambat.

Pentingnya tata tertib juga di karenakan dampak dari tidak patuh atau kurangnya kedisiplinan peserta didik dalam mematuhi tata tertib akan menyebabkan masalah- masalah di madrasah baik dalam proses pembelajaran. Tatanan yang teratur memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang teratur, nyaman, dan kondusif. Ketidak patuhan atau kurangnya kedisiplinan peserta didik dalam mematuhi tata tertib dapat berdampak negative. Jadi guru harus menumbuhkan disiplin peserta didik, terutama disiplin diri. Guru harus bisa membantu peserta didik mengembangkan perilakunya, dapat meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan kedisiplinan. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Anas, selaku Kepala Madrasah menyatakan:

Tata tertib sistem poin sangat berperan terhadap kedisiplinan peserta didik. Ditahun ajaran baru itu dilaksanakan pengenalan Madrasah, pada saat itu disampaikanlah sistem poin ini bahwa kita sampaikan dan tahu perkembangan peserta didik jika sudah mencapai 100 poin maka orangtua akan disurati.⁵⁰

Kemudian dipertegas oleh Fitriyani, selaku peserta didik MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang:

Menurutku sangat membantu dalam menertibkan dan mendisiplinkan siswa, karena kan kalau di poiniki membuat kami siswa segan untuk melakukan pelanggaran karena semakin banyak poin bisaki dikeluarkan, jadi kalau sudah ada pointa takutki lagi melanggar.⁵¹

Hal serupa juga disampaikan oleh ketua osis di MTs DDI Ujung Kecamatan

⁵⁰Anas, Kepala Sekolah, *Wawancara* di MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang tanggal 14 November 2024.

⁵¹Fitriyani, Peserta Didik Madrasah, *Wawancara* di MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang tanggal 13 November 2024.

Lanrisang menyatakan:

Kalau menurut saya kak sistem poin di Madrasah itu bagus karena itu membuat peserta didik ke disiplin begitu, baru kan kalo ada poin menurutku berdampak sekali dengan kedisiplinan peserta didik karena misalnya kalo dapat ki poin pasti takut ki lagi melanggar⁵²

Selain dari hasil wawancara tersebut diatas, hasil observasi peneliti juga terhadap penerapan sistem poin sangat berkontribusi positif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Semenjak penerapan tata tertib sistem poin ini sudah tidak ada peserta didik yang kedapatan bolos, atau pun berkeliaran diluar madrasah pada saat jam belajar. Kemudian sudah tidak ada peserta didik yang kedapatan merokok di madrasah dikarenakan pihak madrasah melarang kantin madrasah menjual rokok dan sebagainya. Meskipun ada beberapa peserta didik yang datang terlambat namun itu sudah di wajarkan karena jarak sekolah dengan rumah peserta didik cukup jauh, hal ini tidak membuat teman-teman mereka merasa cemburu dikarenakan mereka mengerti dengan kondisi teman mereka sendiri.

Berdasarkan kondisi riil di lapangan yang diperoleh baik dari hasil pengamatan maupun dari hasil wawancara dari beberapa informan maka dapat dipahami bahwa sebelum dan sesudah penerapan sistem poin sangat berbeda dalam hal kedisiplinan siswa. Penerapan sistem poin meminimalisir pelanggaran dan memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan siswa, dan sesudah penerapan sistem poin dimana setelah diterapkan, pelanggaran tata tertib sudah jarang dilakukan oleh peserta didik. Penerapan sistem poin dalam Pendidikan dapat memberikan efek positif terhadap peserta didik jika diterapkan dengan tepat. Dengan penerapan yang konsisten dan adil sistem poin dapat menjadi alat yang efektif untuk membangun kedisiplinan. Guru harus

⁵²Inez, Peserta Didik Madrasah, *Wawancara* di MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang tanggal 13 November 2024.

berperan aktif dalam penerapan sistem poin dan juga harus memberikan contoh perilaku sesuai dengan aturan tata tertib, dan selalu mengingatkan kepada peserta didik terkait pentingnya kedisiplinan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem poin sangat efektif terhadap kedisiplinan peserta didik, dikatakan sangat efektif karena peserta didik tidak lagi melanggar tata tertib sekolah.

B. Pembahasan

Dalam uraian berikut akan dipaparkan pembahasan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti secara deskripsi. Dijelaskan bahwa penerapan tata tertib sistem poin terhadap kedisiplinan peserta didik di MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang, yaitu meliputi penerapan tata tertib sistem poin, kedisiplinan peserta didik, dan peran tata tertib sistem poin terhadap kedisiplinan peserta didik sebagai berikut.

1. Implementasi tata tertib sistem poin di MTs DDI Ujung Kecamatan

Lanrisang

a. Latar Belakang Penerapan Sistem Poin

Sistem poin merupakan suatu alternatif yang dapat diberlakukan di Madrasah sebagai upaya untuk menegakkan disiplin peserta didik, sistem ini mengharuskan agar setiap pelanggaran tata tertib Madrasah yang dilakukan oleh para peserta didik diberikan sanksi yang memiliki tingkatan poin pelanggaran sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan peserta didik tersebut. Tata tertib sistem poin pertama kali diterapkan di MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang pada tahun ajaran 2020/2021. Latar belakang diterapkannya guna untuk mengurangi pelanggaran peserta didik, memperbaiki sikap peserta didik dan mempermudah penanganan terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Dengan adanya tata tertib itu diharapkan untuk bisa menjamin kehidupan

yang tertib dan tenang, sehingga kelangsungan hidup sosial dapat dicapai.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat dipahami bahwa latar belakang diterapkannya sistem poin di MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang dimaksudkan untuk menekan pelanggaran tata tertib yang dilakukan peserta didik. Serta secara tidak langsung sistem poin yang diterapkan Madrasah akan membawa peserta didik kedalam kondisi yang baik dan teratur dalam proses belajar mengajar, karena berisikan larangan yang harus ditaati oleh peserta didik, dan berfungsi sebagai pengendali bagi perilaku peserta didik.

b. Pembahasan Sistem Point dalam Pendidikan

Sistem point diterapkan sebagai salah satu metode untuk mendisiplinkan peserta didik dan memastikan mereka mematuhi aturan sekolah. Awalnya, sistem ini dirancang untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan perilaku peserta didik, meskipun pada awalnya tidak memberikan dampak yang signifikan. Namun, dengan beberapa penyesuaian dan strategi, sistem point mulai menunjukkan pengaruh positif terhadap perilaku peserta didik.

1) Latar Belakang Penerapan Sistem Point

Sebelumnya, ada keraguan dari pihak Madrasah untuk menerapkan sistem ini karena ada kekhawatiran akan dampak negatifnya terhadap peserta didik, seperti merugikan psikologis mereka atau menimbulkan rasa ketidakadilan. Namun, setelah melalui pertimbangan, sistem ini diujicobakan dengan aturan yang jelas dan fleksibel.

2) Mekanisme Sistem Point

Poin Akumulatif Peserta didik yang melanggar aturan akan diberikan poin tertentu sesuai dengan jenis pelanggaran. Contohnya:

Tidak memakai kaos kaki: 10 poin.

Tidak memasukkan baju: 15 poin.

Batas Maksimal Poin, Jika peserta didik mencapai 200 poin, mereka dapat dikenai sanksi serius (misalnya dikeluarkan). Namun, tindakan ini dilakukan melalui beberapa tahap, sehingga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperbaiki perilaku mereka.

Intervensi Bertahap: Ketika poin peserta didik mencapai 80-100, mereka akan diperingatkan, dan orang tua diberi surat pemberitahuan. Hal ini memberi waktu dan ruang bagi peserta didik untuk berubah sebelum mencapai batas maksimal.

3) Efektivitas Sistem Point

Sistem ini terbukti efektif karena Pengawasan Orang Tua. Dengan pemberitahuan kepada orang tua, mereka lebih terlibat dalam mendidik dan mengawasi perilaku anak mereka.

Kesadaran Peserta didik: Peserta didik lebih memahami konsekuensi dari tindakan mereka, sehingga berusaha untuk tidak mengulangi pelanggaran.

Penanganan Progresif. Adanya proses bertahap sebelum peserta didik dikenai sanksi berat memberikan mereka kesempatan untuk memperbaiki diri.

4) Tantangan dan Solusi

- a) Keberagaman Pelanggaran: Setiap pelanggaran memiliki tingkat keparahan yang berbeda, sehingga pemberian poin harus adil dan terukur.
- b) Dukungan Guru dan Orang Tua: Sistem ini membutuhkan kerja sama antara guru, peserta didik, dan orang tua agar dapat berjalan dengan baik.
- c) Monitoring Konsisten: Guru harus konsisten dalam mencatat pelanggaran

dan menerapkan aturan, sehingga peserta didik merasa sistem ini adil.

5) Hasil yang Dicapai

Hingga saat ini, belum ada peserta didik yang mencapai batas poin untuk dikeluarkan. Hal ini menunjukkan bahwa sistem point mampu menekan pelanggaran secara efektif dan memberikan dampak positif pada disiplin peserta didik.

6) Rekomendasi untuk Peningkatan

- a) Memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berperilaku baik sebagai motivasi tambahan.
- b) Melakukan evaluasi berkala terhadap sistem untuk memastikan tetap relevan dan efektif.
- c) Mengadakan sosialisasi rutin agar peserta didik dan orang tua semakin memahami pentingnya sistem ini.

Sistem point adalah langkah inovatif untuk mendisiplinkan peserta didik tanpa harus menggunakan metode yang otoriter. Dengan pendekatan yang tepat, sistem ini tidak hanya mengurangi pelanggaran, tetapi juga membantu membangun karakter positif peserta didik.

Penerapan sistem point dalam dunia pendidikan menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik tanpa membebani tenaga pendidik. Sistem ini tidak hanya memberikan kemudahan bagi guru, tetapi juga melibatkan peserta didik dan orang tua dalam upaya bersama untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.

7) Manfaat Sistem Point bagi Guru

Sistem point membantu guru mengelola kedisiplinan peserta didik tanpa

memerlukan pengawasan intensif yang berlebihan. Beberapa manfaatnya meliputi;

- a) Efisiensi Waktu dan Tenaga: Guru tidak perlu secara terus-menerus menegur peserta didik. Pelanggaran dicatat dalam sistem, dan peserta didik akan menyadari konsekuensinya.
- b) Pendekatan Progresif Sistem ini memungkinkan guru untuk bertindak berdasarkan data akumulasi poin, sehingga intervensi lebih terukur dan sistematis.

8) Pelibatan Peserta didik dan Pengaruh Positifnya

Dengan melibatkan peserta didik dalam sistem point, mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya tanggung jawab pribadi. Beberapa pengaruh positifnya adalah:

- a) Peningkatan Kesadaran, Peserta didik lebih memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan cenderung menghindari pelanggaran.
- b) Pemberdayaan, Mereka diberi kesempatan untuk memperbaiki perilaku sebelum mencapai batas poin tertentu.
- c) Motivasi untuk Mematuhi Aturan. Sistem ini mendorong peserta didik untuk menjaga kedisiplinan karena mereka merasa dilibatkan secara langsung.

9) Peran Orang Tua dalam Sistem Point

Madrasah juga melibatkan orang tua dalam sistem ini untuk memastikan koordinasi yang baik antara sekolah dan keluarga. Beberapa langkah yang dilakukan seperti;

- a) Grup Orang Tua, Dibentuk grup komunikasi khusus untuk menyampaikan ketidakhadiran peserta didik, sehingga orang tua dapat melaporkan alasan

dengan mudah.

- b) Pemberitahuan Pelanggaran: Jika orang tua tidak melaporkan ketidakhadiran anak mereka, hal ini akan dikenakan poin sebagai bentuk tanggung jawab bersama.
- c) Kesadaran dan Dukungan: Dengan melibatkan orang tua, mereka lebih memahami pentingnya kedisiplinan peserta didik di sekolah.

10) Pengawasan Melalui Guru Piket

Untuk memastikan kedisiplinan peserta didik di Madrasah, guru piket menjalankan peran penting, dalam hal ini Mereka bertugas;

- a) Mengontrol Kehadiran: Memastikan peserta didik hadir tepat waktu dan memantau pelanggaran kecil seperti atribut sekolah yang tidak lengkap.
- b) Melakukan Pemantauan Langsung: Guru piket menjadi penghubung utama dalam memastikan sistem point berjalan efektif di lapangan.

11) Efek Positif terhadap Kedisiplinan

Sejauh ini, sistem point telah menunjukkan hasil yang cukup signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, dalam hal ini dapat dilihat adanya;

- a) Kesadaran Akan Aturan. Peserta didik lebih disiplin dan memahami pentingnya mematuhi aturan.
- b) Kerja Sama yang Efektif. Melalui pelibatan orang tua dan pengawasan guru piket, lingkungan belajar menjadi lebih kondusif.
- c) Peningkatan Tanggung Jawab. Baik peserta didik, orang tua, maupun guru merasa memiliki tanggung jawab bersama dalam menjaga kedisiplinan.

c. Pihak Pelaksana Sistem Poin

Pihak pelaksana dalam sistem poin merupakan aspek yang perlu

mendapatkan perhatian yang baik, ini dilakukan karena tujuan untuk mewujudkan tugas tiap bidang, wewenang, dan tanggung jawab menjadi lebih jelas. Menurut Susanto personal sistem poin mempunyai kewenangan masing-masing dalam pelaksanaan sistem poin dan mempunyai garis koordinasi satu dengan yang lain sehingga dalam penerapannya kepada peserta didik akan terjalin Kerjasama dan komunikasi yang baik antar komponen pelaksana.⁵³

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa pihak pelaksana sistem poin di MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang pada dasarnya sudah dilakukan pembagian tugas dan fungsinya pada masing-masing komponen pelaksanaannya. Prosedur pelaksanaannya sendiri sudah dijalankan oleh pihak pelaksana dengan baik.

d. Tata Aturan Sistem Poin MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang

Dalam pelaksanaan sistem poin setiap madrasah memiliki aturan masing-masing sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Menurut Ahmadi sebuah peraturan akan berjalan dengan lancar, tidak terlepas dari dua hal yaitu, hukuman atau sanksi, penghargaan atau reward, dua hal ini tentunya akan dapat dilakukan melalui sistem poin. Sistem poin diberlakukan dalam tata tertib madrasah, masing-masing peraturan diberikan poin yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kecil dan besarnya pelanggaran.⁵⁴

Setiap peserta didik yang melakukan pelanggaran tata tertib diberikan skor poin pelanggaran oleh guru dengan menulis nama, kelas, jenis pelanggaran dan jumlah poin pada kertas poin, kemudian kertas poin tersebut diserahkan ke bagian

⁵³Erwin Susanto, "Manajemen Sistem Poin dalam Membina Kedisiplinan Peserta Didik," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2015.

⁵⁴Ruslam Ahmadi, *Asas dan Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017).

kepeserta didikan untuk di masukkan ke dalam buku poin pelanggaran peserta didik. Dalam sistem poin setiap akumulasi poin yang di kumpulkan memiliki sanksinya masing- masing dan juga terdapat penghargaan (*reward*) kepada peserta didik yang berprestasi.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa, tata aturan dalam sistem poin yang dilaksanakan di MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang sudah mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Ahmadi dimana tata aturannya sudah dilaksanakan dengan baik mulai dari jumlah poin tiap pelanggaran, sanksi atau hukuman dari jumlah poin yang didapatkan, dan reard atau penghargaan yang diberikan kepada peserta didik berupa pengurangan jumlah poin.

2. Kedisiplinan Peserta Didik di MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang

Kedisiplinan merupakan salah satu faktor pendukung dalam terbentuknya mutu Pendidikan Madrasah. Untuk menciptakan madrasah yang berkualitas diperlukan suasana madrasah yang kondusif. Salah satu suasana yang memungkinkan berlangsungnya suatu proses Pendidikan berjalan dengan efektif sebagaimana yang diharapkan semua pihak ialah dengan tegaknya disiplin madrasah. Keberadaan sistem poin dalam tata tertib memang peranan yang sangat penting yaitu sebagai alat untuk mengatur perilaku atau sikap peserta didik di madrasah.

Tingginya tingkat kedisiplinan peserta didik biasanya disebabkan oleh tingginya motivasi yang diberikan pendidik kepada peserta didik tentang pentingnya kedisiplinan. Selain itu adanya pemberian sanksi terhadap peserta didik yang melakukan pelanggaran atau tidak mematuhi tata tertib juga menjadi faktor utama yang mendorong peserta didik agar senantiasa menanamkan sikap disiplin. Sanksi-

sanksi yang diberikan cukup untuk peserta didik sehingga peserta didik segan melakukan pelanggaran tata tertib.

Kedisiplinan merupakan suatu hal yang wajib dalam kehidupan social khususnya dalam lingkungan Pendidikan. Sehingga setiap madrasah memiliki tata tertib yang berlaku untuk guru khususnya untuk peserta didik di madrasah. Kewajiban peserta didik ialah meningkatkan kedisiplinan, baik itu kedisiplinan dalam belajar maupun dalam mentaati setiap peraturan atau tata tertib yang berlaku di madrasah. Semakin baik kedisiplinan maka semakin baik pula kesadaran peserta didik untuk mematuhi peraturan yang telah ditetapkan dan menjadikan peserta didik memiliki jiwa intelektual tinggi.

Membangun suasana yang dapat memotivasi peserta didik, mensupport dalam hal perubahan tingkah laku atau perubahan perilaku yang mengarah kepada hal-hal positif, terutama dalam perubahan kedisiplinan peserta didik yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib yang ada di madrasah merupakan suatu upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam menaati tata tertib di MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang. Kemudian salah satu Langkah yang diterapkan agar kedisiplinan tertanam dalam diri peserta didik yaitu para pendidik memperlihatkan contoh keteladanan yang baik kepada para peserta didik, karena para pendidik merupakan tauladan jadi sudah seharusnya pendidik memberikan teladan yang baik. Hal ini dikarenakan pada umumnya peserta didik memiliki perilaku meniru khususnya meniru perilaku orang-orang di lingkungannya. Seperti bergaul bersama, bertutur kata yang lebih baik khususnya yang berhubungan dengan dengan penanaman kedisiplinan.

Salah satu cara untuk memberikan kedisiplinan kepada peserta didik ialah dengan menggunakan layanan bimbingan. Layanan bimbingan merupakan sebuah

bentuk layanan yang ditujukan kepada setiap individu dan bertujuan untuk memandirikan setiap individu. Karena peserta didik merupakan komponen manusiawi yang terpenting dalam proses Pendidikan, maka seorang guru dituntut memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat peserta didik.⁵⁵

Kedisiplinan memang tidak akan lepas dari peraturan dan pelanggaran. Tata tertib yang dilanggar akan memunculkan hukuman. Tata tertib berlaku untuk membentuk kedisiplinan peserta didik dengan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mencapai kekonsistenan dari penerapan tata tertib yang melibatkan guru yang sebagai pemberi atauran dan peserta didik sebagai pelaksana tata tertib.

Berdasarkan pernyataan di atas hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan informan, yang memberikan pemahaman bahwa peserta didik yang tidak disiplin dalam menaati tata tertib yang berlaku maka diberi poin sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan peserta didik tersebut. Pemberian poin ini diberikan kepada peserta didik agar bisa menyadarkan peserta didik betapa pentingnya kedisiplinan. Adapun poin pelanggaran yang ada dalam tata tertib MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang agar peserta didik tidak mudah melanggar tata tertib dan bisa mengingatkan peserta didik maka setiap warga madrasah menjadi pelaksana dalam penerapan tata tertib sistem poin.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan peneliti maka dapat dipahami bahwa, tata aturan dalam sistem poin yang dilaksanakan kedisiplinan peserta didik di MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang sudah mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Ahmadi dimana tata aturannya sudah dilaksanakan dengan baik mulai dari jumlah poin tiap pelanggaran, sanksi atau hukuman dari jumlah poin yang

⁵⁵Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT. REMaja Rosdakatya, 2011), h.40.

didapatkan, dan reward atau penghargaan yang diberikan kepada peserta didik berupa pengurangan jumlah poin.

3. Peran Tata Tertib Sistem Poin Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang

Untuk menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif maka pihak madrasah membuat tata tertib sistem poin yang mesti diterapkan bagi semua warga madrasah. Tata tertib madrasah yang di implementasikan dengan baik dapat memberikan pengaruh bagi terciptanya madrasah sebagai lingkungan Pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Tata tertib sistem poin yang diberlakukan kepada peserta didik dapat memotivasi peserta didik untuk berperilaku sesuai aturan madrasah.

Peraturan merupakan pegangan bagi setiap orang dalam suatu komunitas. Dalam peraturan terdapat hukuman. Peserta didik akan mendapat konsekuensi yang berimbang jika melanggar peraturan yang berlaku. Peraturan dianggap efektif apabila setiap pelanggar atas peraturan tersebut mendapat konsekuensi yang setimpal. Jika tidak, peraturan akan hilang maknanya. Peraturan yang dilaksanakan secara efektif dapat membantu peserta didik agar mereka merasa terlindungi sehingga peserta didik tidak melakukan hal-hal yang tidak baik.⁵⁶

Dalam penerapannya sistem poin ini melibatkan semua pihak yang ada di madrasah tanpa terkecuali. Mulai dari kepala madrasah, guru/wali kelas, staff/pegawai, peserta didik serta orangtua. Sistem poin ini diterapkan guna mengurangi tingkat pelanggaran dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang. Penerapan sistem poin ini dilakukan dengan musyawarah dengan seluruh pihak madrasah dengan tujuan untuk menekan perilaku menyimpang

⁵⁶Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, h. 43-44.

peserta didik. Sistem diberlakukan dalam tata tertib sekolah. Setiap pelanggaran yang dilakukan peserta didik dinyatakan dalam poin tertentu sesuai dengan ketentuan yang ada. Bagi peserta didik yang melanggar tata tertib akan dikenakan poin dan poin itu akan diakumulasikan jika peserta didik itu kembali melanggar peraturan.

Dengan begitu peserta didik yang sering melanggar maka poinnya akan semakin bertambah dan akan mendapat peringatan dari madrasah seperti apa yang telah ditetapkan dalam tata tertib madrasah. Peringatan yang diberikan madrasah untuk para peserta didik yang melanggar merupakan sebuah hukuman atas kesalahan yang mereka perbuat. Oleh karena itu keberadaan sistem poin memegang peranan yang sangat penting sebagai alat untuk mengukur perilaku atau sikap peserta didik di madrasah agar lebih disiplin. Karena tata tertib berisikan keharusan yang harus dilaksanakan oleh peserta didik dan harus berfungsi sebagai pengendali bagi perilaku peserta didik, maka secara tidak langsung tata tertib madrasah akan membawa peserta didik ke dalam kondisi yang baik dan teratur dalam belajar, dengan demikian tata tertib madrasah sangat erat kaitannya dengan belajar peserta didik di madrasah.

Dalam membentuk satu sikap hidup, perbuatan dan kebiasaan dalam mengikuti, menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, orang dapat mengembangkannya melalui kesadaran diri dan kebebasan dirinya dalam menaati dan mengikuti aturan yang ada. Peraturan dan tata tertib yang berlaku di mana pun akan tampak dengan baik apabila keberadaannya diawasi dan dilaksanakan dengan baik. Ketaatan dan kepatuhan dalam menjalankan tata tertib kehidupan tidak akan dirasa memberatkan bila dilaksanakan dengan kesadaran akan penting dan manfaatnya. Kemauan dan kesediaan mematuhi disiplin itu data dari dalam diri orang yang bersangkutan atau tanpa paksaan dari luar atau orang lain, khususnya dari anak

didiknya.

Peran pihak madrasah sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberikan bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan peserta didik agar patuh terhadap peraturan madrasah dan norma dalam keluarga dan masyarakat. Setiap peserta didik mengharapkan pihak madrasah dapat menjadi contoh atau model bagi mereka. Oleh karena itu tingkah laku pihak madrasah harus sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa selama 5 tahun diberlakukannya tata tertib sistem poin di MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang sudah mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Susanto dimana melalui pemberian poin dilaksanakan dengan baik, dan adil dengan peserta didik diberikan poin berdasarkan tingkat kesalahannya, dan mampu meningkatkan kedisiplinan peserta didik dengan membentuk karakter yang bertanggung jawab, dan menaati aturan yang ada di Madrasah.

Berdasarkan penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Paiga dan Huda Tsananiyati Zidni pada tahun 2011 dan 2017 yang meneliti Hubungan pelaksanaan tata tertib sekolah dengan prestasi belajar peserta didik dan Implementasi tata tertib sistem poin dalam pembentukan akhlak. Namun penelitian yang dilakukan penulis ini berbeda dari ke dua penelitian sebelumnya dalam hal fokus kajiannya yang lebih spesifik pada penggunaan poin pelanggaran terhadap kedisiplinan peserta didik. Berbeda dengan penelitian Ipinu Wulandari pada tahun 2020 yang hanya meneliti program sistem poin.

Sedangkan kebaruan atau novelty dari penelitian ini ialah dalam penelitian ini

mengisi kesenjangan dari penelitian terdahulu dengan mengeksplorasi variabel kedisiplinan yang sebelumnya tidak menjadi fokus utama dalam penelitian sebelumnya, namun dalam penelitian ini memperluas kajiannya dengan penerapan tata tertib sistem poin terhadap kedisiplinan peserta didik dalam konteks yang lebih spesifik.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan dapat di simpulkan:

1. Implementasi tata tertib sistem poin terhadap kedisiplinan peserta didik di MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang.

Sistem poin merupakan suatu alternatif yang dapat diberlakukan di madrasah sebagai upaya untuk menegakkan disiplin peserta didik, sistem ini mengharuskan agar setiap pelanggaran tata tertib madrasah yang dilakukan oleh para peserta didik diberikan sanksi yang memiliki tingkat poin pelanggaran sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan peserta didik. Sistem poin pertama kali diterapkan di Madrasah pada tahun ajaran 2020 sampai sekarang. Latar belakang di terapkannya guna untuk mengurangi tingkat pelanggaran yang dilakukan peserta didik di Madrasah. Dalam penerapan ini pelaksanaan sistem poin di madrasah merupakan tanggung jawab semua warga Madrasah. Bukan hanya guru yang berhak memberikan poin tetapi peserta didik juga yang ditugaskan mempunyai wewenang untuk memberikan poin kepada peserta didik yang kedapatan melakukan pelanggaran tata tertib madrasah dan tugas setiap personil madrasah dalam sistem poin juga sudah tertata dengan baik.

Dalam tata aturannya bobot poin terendah adalah 1 poin, jenis pelanggarannya misalnya mengganggu ketertiban kelas dan tidak mengerjakan tugas. Dan jenis pelanggaran dengan bobot poin tertinggi yaitu 30 poin

pelanggaran misalnya, membawa, membaca, dan mempertontonkan buku porno, gambar, video, film, kaset atau barang yang tidak layak lainnya. Kemudian peserta didik yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang dicantumkan dalam tata tertib serta akumulasi dari setiap poin akan diberikan sanksi.

2. Kedisiplinan peserta didik di MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang.

Kedisiplinan merupakan suatu hal yang wajib dalam kehidupan social khususnya dalam lingkungan MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang. Kewajiban bagi peserta didik adalah meningkatkan kedisiplinan, baik itu kedisiplinan dalam belajar maupun dalam mentaati setiap tata tertib yang ada di madrasah. Dapat disimpulkan bahwa dalam Penerapan tata tertib sistem poin sangat memberikan kedisiplinan bagi peserta didik. Sejak sistem poin diterapkan kedisiplinan peserta didik jadi lebih baik dari sebelumnya karena dalam dalam tata tertib sistem poin ada batasan-batasan dalam berperilaku yang membuat peserta didik terjaga dan merasa di awasi sehingga peserta didik bisa menjaga tingkah lakunya.

3. Peran tata tertib sistem poin terhadap kedisiplinan peserta didik di MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang.

Penerapan Tata tertib sistem poin yang berjalan secara baik atau sebagaimana mestinya merupakan hal yang sangat penting dalam madrasah karena tingginya kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib madrasah menandakan baiknya kedisiplinan madrasah. Dengan penerapan yang konsisten dan adil sistem poin dapat menjadi alat yang efektif untuk membangun kedisiplinan. Guru harus berperan aktif dalam penerapan sisitem poin dan juga

harus memberikan contoh perilaku sesuai dengan aturan tata tertib, dan selalu mengingatkan kepada peserta didik terkait pentingnya kedisiplinan. Dan dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem poin sangat efektif terhadap kedisiplinan peserta didik, dikatakan sangat efektif karena peserta didik tidak lagi melanggar tata tertib Madrasah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kesimpulan dari hasil penelitian dan wawancara yang dilaksanakan, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Penerapan sistem poin terbukti efektif dalam menciptakan kedisiplinan peserta didik serta mampu membentuk karakter bertanggung jawab, disiplin, peduli terhadap teman dan lingkungan, serta kesadaran diri yang lebih baik pada peserta didik tentang pentingnya mematuhi tata tertib Madrasah.
2. Penelitian ini mampu membuktikan bahwa penerapan sistem poin mampu menciptakan suasana Madrasah yang lebih kondusif, tertib, nyaman dan terarah dalam berperilaku sesuai dengan aturan tata tertib yang ada.
3. Dalam pelaksanaan sistem poin mampu menciptakan kerja sama yang baik antar guru, peserta didik, dan orangtua melalui pemantauan dan melaporkan perkembangan kedisiplinan peserta didik secara jelas dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur'an Karim.

Abdullah, Rahmat Hidayat dan. *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya”*. Medan: LPPPI, 2019.

Afendi, Achamd Ruslan. *Konstruktifitas Pendidikan Islam Merespon Perkembangan Zaman Information Digital*. Palembang: Bening, 2022.

Ahmadi, Ruslam. *Asas dan Filsafat Pendidkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

Ambarit, Jenri. *Implementasi Pembelajaran Berdiferensi*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023.

Apridawati, Menuk Resti. “Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin untuk Meningkatkan Hasil Belajar.” NTB: PAI, 2022.

Arifmiboy. *Micro Teaching Model Tadaluring*. Jawa Timur: Wade Group, 2019.

Azizah, Ika Nur. ““Penanaman Sikap Disiplin pada Peserta Didik Melalui Penerapan Buku Kendali Kedisiplinan di MTs Surya Buana Malang.”” Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial: Malang, 2021.

Dakhi, Agustin Sukses. *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Peserta Didik*. Sleman: CV Budi Utama, 2020.

Darna, I Wayan. *Pendidikan Karakter, Tanggung Jawab Siapa?* Bandung: Nilacakra, 2023.

Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. REmaja Rosdakatya, 2011.

Emzir. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Fikri, *et al.* Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.

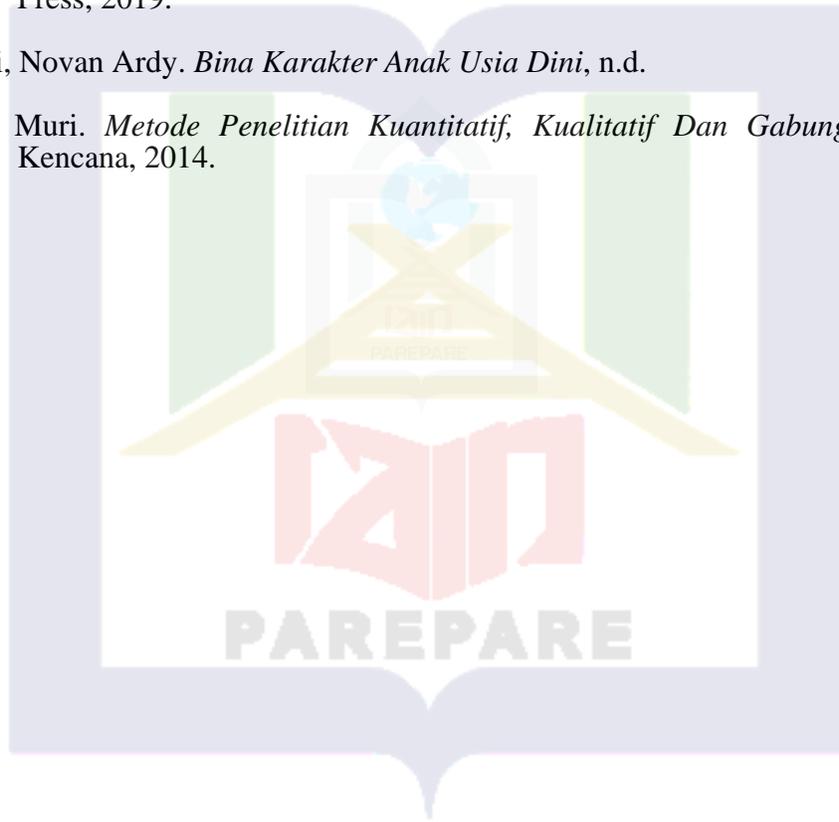
Hartono, Budi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Kaarimah Peserta Didik Di SMK Nurul Falah Pakem*. Guepedia, 2021.

Helmiati. *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.

Huberman, dan Milles. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.

- Kurniawan, Agung. "Effect Of Points Sistem Implementasi Of Conduct On The Formation Of Student Behavior STKIP PGRI Sidoarjo." *CIVIC-CULTURE: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya*, 2019, 285.
- Kurniawan, Wisnu Aditya. *Budaya Tertib Peserta Didik Di Sekolah*. CV: Jejak Publisher, 2018.
- Manurung, Artha Glory Romey. *Implementasi Data Warehouse Dalam Pengelolaan Barang*. Bandung: Buku Pedia, 2022.
- Maulani, Farhan Aulia. *Penerapan Sikap Disiplin*. Cv Media Edukasi Creative, 2022.
- Musbikin, Imam. *Pendidikan Karakter Disiplin*. Nusa Media, 2021.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia, 2008.
- Nim'ah, Syarifah. *Implementasi Manajemen Pendidikan, Pemasaran, Dan Keuangan*. Jawa Tengah: PT. NEM, 2022.
- Nurizatiningsih. "Application of the Poin Sistem on Improving Student's Discipline." *PPSDP: International Journal of Education*, 2023.
- Olinda, Ramanda. "Analisis Pemberlakuan Poin Pelanggaran Pada Jurusan IPA Dan IPS Kelas XI Di SMA Negeri 2 Kampar Timur." Skripsi Sarjana: Jurusan Pendidikan Ekonomi: Riau Pekanbaru, 2023.
- Prihantoro, Agung. *Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia Melalui Motivasi, Disiplin, Lingkungan Kerja, Daan Komitmen*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: Cordoba International Indonesia, 2020.
- Rosyada, Dede. *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Salim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Sari, Nila dkk. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Peserta Didik." *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2023.
- Setiawan, Albi Anggito dan Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Sobri, Muhammad. *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*. Praya: Guepedia, 2020.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatis Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukirman, Dadang. *Pembelajaran Micro Teaching*. Jakarta Pusat: Direktorat Jendral Pendidikan, 2012.
- Sulistiyono, Joko. *Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral Untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia, 2022.
- Surya, Muhammad. *Psikologi Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003.
- Susanto, Erwin. "Manajemen Sistem Poin Dalam Membina Kedisiplinan Peserta Didik." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2015.
- Widodo, Hendro. *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Uad Press, 2019.
- Wiyani, Novan Ardy. *Bina Karakter Anak Usia Dini*, n.d.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.





PROFIL MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang

1. Profil Madrasah

Nama Sekolah	: MTs DDI Ujung
Nama Yayasan	: Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI)
Ketua Yayasan	: Abdul Azis, S.Pd.I., M.Si.
Kepala Madrasah	: Drs. H. M. Anas, S.Pd.I., MA.
Status Madrasah	: Swasta
Naungan	: Kementrian Agama
Alamat	:
1) Jalan/Kampung	: Jl. Labeddu No. 31 Ujung
2) Desa/Kelurahan	: Mallongi-longi
3) Kecamatan	: Lanrisang
4) Kabupaten/Kota	: Pinrang
5) Provinsi	: Sulawesi Selatan
Luas Tanah	: 1.205 m
Luas Bangunan	: 792 m
Kode Pos	: 91261
NSM	: 12173150003
NPSN	: 40320178
NPWP	: 00.882.123.3-802.000
Tahun Berdiri	: 18 Juli 1988
Kurikulum yg digunakan	: Kurikulum 13
Akte Notaris	: AHU-0007212.AH..01.07. Tahun 2017
No. SK. Pendirian	: Kd.21.01/4/PP.00.4/699/2011

Tanggal SK Pendirian : 29 September 2011
Akreditasi : C
No. SK. Akreditasi : 160/SK/BAP-SM/XI/2017 Tanggal
SK Akreditasi : 23 November 2017
Telp/Fax : -
Email : mtsddiujung@gmail.com
Website : -

Visi, Misi dan Tujuan MTs DDI Ujung

Visi MTs DDI Ujung

Visi MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang adalah “Unggul Dalam Mutu, Berprestasi Dalam Berbuat, Berintaq Dalam Kepribadian”. Visi ini menjiwai warga Madrasah untuk dapat mewujudkan pada keunggulan dalam prestasi akademik dan non akademik setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan Madrasah. Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka Panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan visi di atas.

Misi MTs DDI Ujung

- a) Terselenggaranya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang berorientasi kepada pencapaian kompetensi.
- b) Mengoptimalkan tenaga pendidik dalam pembinaan, pembimbingan karakter dan pelatihan melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler
- c) Menumbuhkembangkan semangat keunggulan dan kejuangan
- d) Mengoptimalkan pembinaan keagamaan dalam peningkatan IMTAQ dan berakhlak mulia.

Mengacu pada visi dan misi Madrasah, maka tujuan yang dilakukan oleh MTs DDI Ujung dalam mengembangkan Pendidikan adalah “Terbentuknya Peserta Didik Yang Intelektual, Terampil, dan Berakhlak Mulia”.

Tujuan MTs DDI Ujung

Tujuan sekolah sebagai Lembaga Pendidikan tercermin dari visi dan misi yang akan diwujudkan oleh sekolah terkait sejauh mana implementasi visi dan misi tersebut akan menjadi konsep strategis dalam mengembangkan kualitas kerja sekolah/Madrasah.

Data Guru dan Tenaga Kependidikan

Jumlah guru 4 laki-laki dan 7 perempuan. Tenaga kependidikan berjumlah 1 laki-laki dan 2 perempuan.

Data Peserta Didik

Dari 4 rombel jumlah peserta didik berjenis kelamin laki-laki sebanyak 81 dan perempuan sebanyak 56, jadi total peserta didik sebanyak 137.

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
	FAKULTAS TARBIYAH
	Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN	

Nama Mahapeserta didik : Husna
 Nim : 2020203886208015
 Fakultas : Tarbiyah
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Analisis Implementasi Tata Tertib Sistem Poin terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang

No	Uraian / Deskripsi	Jawaban	
1	Peserta didik memahami tentang tata tertib yang diberlakukan di sekolah	Ya	
2	Pihak sekolah mengsosialisasikan tata tertib yang berlaku di sekolah	Ya	
3	Latar belakang penerapan tata tertib sistem poin	Ya	
4	Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan tata tertib sistem poin	Ya	
5	Pengaruh sistem poin terhadap kedisiplinan peserta didik	Ya	
6	Peserta didik memahami tata tertib sekolah yang disampaikan oleh guru secara lisan	Ya	
7	Guru menggunakan gerak tubuh dan syarat non verbal untuk menunjukkan apresiasi atau ketidaksetujuan terhadap perilaku peserta didik	Ya	

PEDOMAN WAWANCARA

A. Guru

1. Bagaimana latar belakang penerapan tata tertib sistem poin?
2. Kapan sistem poin diterapkan di sekolah?
3. Apakah sistem poin ini dapat memberikan kedisiplinan kepada sisw
4. Siapakah pihak yang terlibat dalam pelaksanaan tata tertib sistem poin?
5. Apakah penerapan sistem poin cukup efektif untuk kedisiplinan peserta didik?
6. Bagaimana peran tata tertib sistem poin terhadap kedisiplinan peserta didik?

B. Peserta Didik

1. Apakah anda memahami tentang tata tertib yang berlaku di sekolah?
2. Apakah guru melaksanakan atau mensosialisaikan tata tertib yang berlaku di sekolah?
3. Apakah anda memahami tata tertib sekolah yang disampaikan oleh guru secara lisan?
4. Apakah anda merasa sistem poin ini memberikan kedisiplinan kepada peserta didik?
5. Apa saja pelanggaran yang dikenakan poin?
6. Sanksi apa yang diberikan oleh guru ketika anda melakukan suatu pelanggaran?
7. Apakah anda setuju dengan pemberlakuan tentang tata tertib sistem poin di sekolah ini?
8. Apakah penerapan sistem poin cukup efektif untuk meningkatkan kedisiplinan anda?

Setelah mencermati instrument dalam penelitian proposal mahapeserta didik

sesuai dengan judul di atas, maka instrument tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 12 Juli 2024

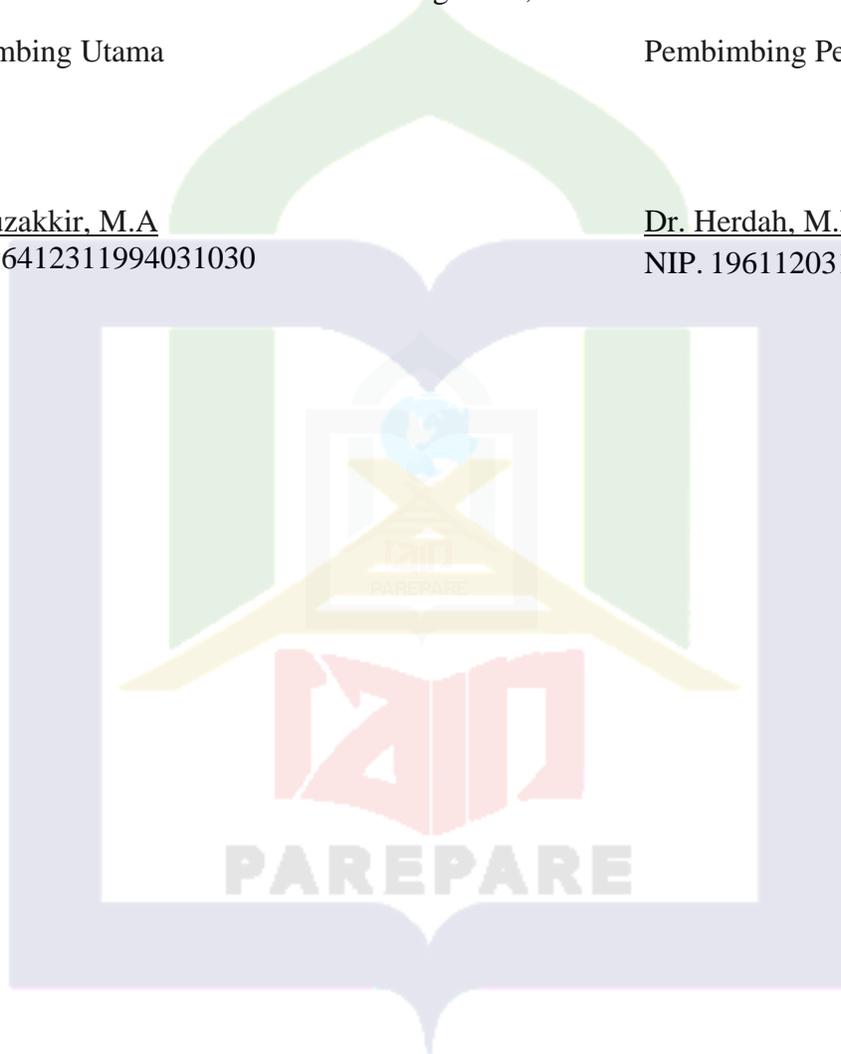
Mengetahui,-

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. Muzakkir, M.A
NIP.196412311994031030

Dr. Herdah, M.Pd
NIP. 196112031999032001



Lampiran 2 Kutipan Wawancara

Narasumber : H. M. Anas
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Hari/tanggal : Rabu/ 13 November 2024

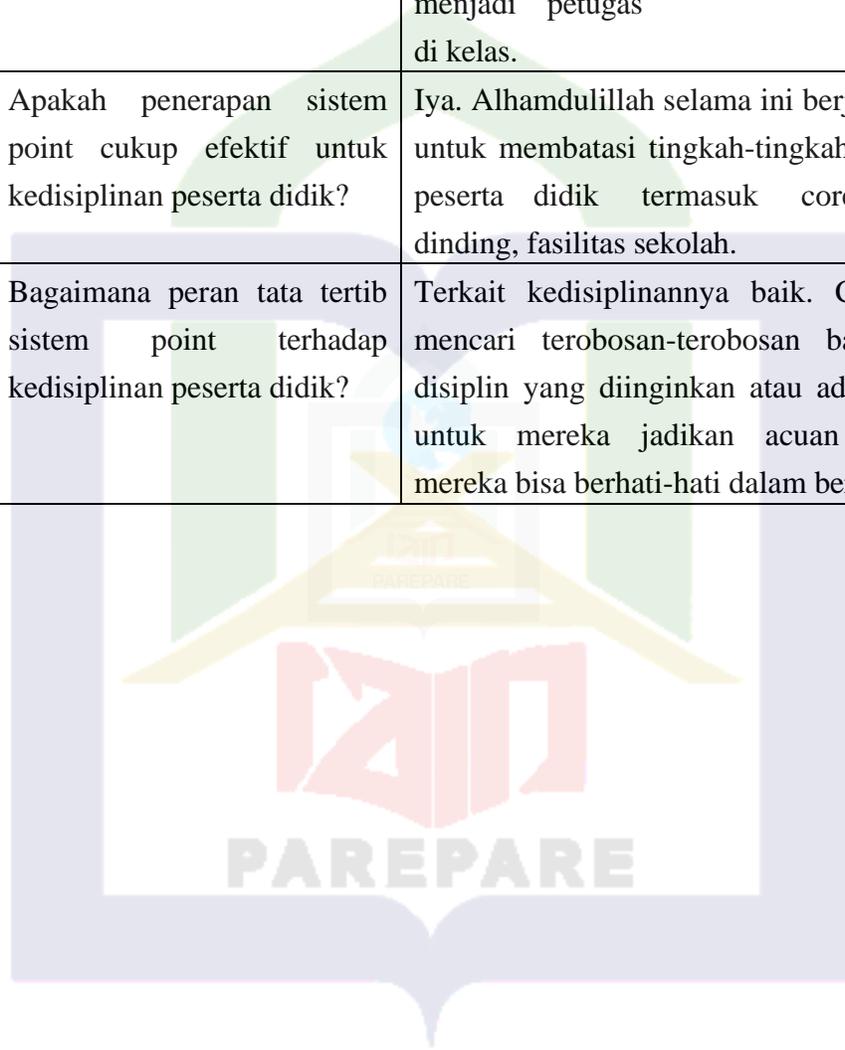
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana latar belakang penerapan tata tertib sistem point?	Awal diterapkannya sistem point hanya sekedar untuk mengefektifkan anak-anak, namun tidak memberikan pengaruh. Sehingga kita mencoba sistem point, yang awalnya memang tidak diterapkan oleh guru, alasannya karena apakah tidak merugikan peserta didik. Jadi kami coba menerapkan point 200 jika sampai maka akan dioutkan, namun hal itu tidak langsung dioutkan. Sehingga anak-anak harus tau pelanggarannya jika mencapai 80-100 sudah diberitahukan serta disurati orang tua. Dan sampai sekarang belum ada dioutkan. Pelanggaran pun bervariasi nilainya, misalnya tidak memakai kaos kaki, tidak memasukkan baju dan lain. Sehingga jika pada sampai batas point itu akan diberitahukan orangtua, dan efeknya sangat efektif.
2	Kapan sistem point diterapkan di Madrasah?	Sudah berjalan 5 tahun karena dimulai pada tahun 2020 sampai sekarang
3	Apakah sistem point ini dapat memberikan kedisiplinan kepada peserta didik?	Sangat dipastikan memberikan kedisiplinan karena di antara sekian banyak sistem yang diterapkan sistem point ini tidak merepotkan guru. Dan kita melibatkan peserta didik dalam hal ini, yang pastinya punya pengaruh positif. Dan terkait kedisiplinan peserta didik lumayan, dan disampaikan juga kepada orangtua, madrasah memakai sistem point

		<p>yang dimana jika orangtua tidak melaporkan kehadiran anak maka akan dikenakan point. Sehingga kami membuat grub orangtua untuk menyampaikan ketidakhadiran peserta didik. Dan juga diterapkan guru piket untuk mengontrol peserta didik.</p>
4	Siapakah pihak yang terlibat dalam pelaksanaan tata tertib sistem point?	<p>Semua guru mengintai, bagian kepeserta didikan dia yang paling tau jika ada peserta didik yang melanggar, namun juga bisa dikatakan ada beberapa peserta didik yang dilibatkan untuk mengontrol.</p>
5	Apakah penerapan sistem point cukup efektif untuk kedisiplinan peserta didik?	<p>Iya, dan itu tidak perlu diragukan lagi. sistem point sangat cocok baik kondisi peserta didik, iklim, dan lingkungan sekolah. Bahkan karena adanya sistem point ini beberapa orangtua memilih sekolah MTs dikarenakan mereka melihat anak-anak mereka terkontrol dengan baik, artinya penerapan sistem point sangat bagus. Bahkan ada peserta didik yang sama sekali tidak terdapat pelanggaran.</p>
6	Bagaimana peran tata tertib sistem point terhadap kedisiplinan peserta didik?	<p>Sangat berperan terhadap kedisiplinan peserta didik. Di tahun ajaran baru dilaksanakan pengenalan sekolah. Pada saat itu disampaikan sekolah menerapkan sistem point untuk memberitahukan perkembangan peserta didik, jika sudah sampai point 100 maka orang tua akan disurati.</p>

Narasumber : Lukmanul Hakim
 Jabatan : Bidang Kepeserta didikan
 Hari/tanggal : Rabu, 13 November 2014

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana latar belakang penerapan tata tertib sistem point?	MTs ini mirip Pesantren bedanya mondok. Bisa diartikan semi pesantren. Sehingga besar harapan masyarakat peserta didik yang bersekolah di MTs sikapnya agak mendingan dibanding SMP lain sehingga dilatar belakngilah penerapan sistem point. Kita berusaha mencari cara bagaimana anak-anak bisa disiplin baik cara berpakaian atau sikapnya. Dalam penerapannya selama ini kita pakai perwakilan peserta didik setiap kelas. Masing-masing kelas ada peserta didik yang ditugaskan untuk mencatat pelanggaran-pelanggaran yang terjadi di kelas atau diluar kelas. Dihari tertentu pelanggaran itu yang dicatat dibuku kelas dipindahkan pada lembaran-lembaran point pelanggaran.
2	Kapan sistem poin diterapkan di sekolah?	Dimulai 2020 sampai sekarang
3	Apakah sistem point ini dapat memberikan kedisiplinan kepada peserta didik?	Secara pribadi semenjak ada penerapan sistem point, peserta didik jadi lebih baik dari sebelumnya termasuk kedisiplinannya, karena dalam sistem point ada Batasan-batasan point. Dari peringatan pertama, panggilan orangtua, skorsing dan out. Tetapi alhamdulillah belum ada peserta didik yang diskorsing. Dan sudah lumayan baik karena peserta didik ada pegangan bahwa dia punya

		Batasan-batasan untuk hal yang termasuk pelanggaran.
4	Siapakah pihak yang terlibat dalam pelaksanaan tata tertib sistem point?	Semua yang ada di madrasah, bidang kepeserta didikan, guru-guru, wali, dan termasuk beberapa peserta didik yang menjadi petugas di kelas.
5	Apakah penerapan sistem point cukup efektif untuk kedisiplinan peserta didik?	Iya. Alhamdulillah selama ini berjalan efektif untuk membatasi tingkah-tingkah berlebihan peserta didik termasuk coretan-coretan dinding, fasilitas sekolah.
6	Bagaimana peran tata tertib sistem point terhadap kedisiplinan peserta didik?	Terkait kedisiplinannya baik. Cuman kita mencari terobosan-terobosan baru supaya disiplin yang diinginkan atau ada pegangan untuk mereka jadikan acuan sehingga mereka bisa berhati-hati dalam bertingkah.



Narasumber : Hariati
Jabatan : Staf Administrasi
Hari/tanggal : Rabu, 13 November 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana latar belakang penerapan tata tertib sistem point?	Tata tertib sistem poin diterapkan supaya anak-anak tata tertibnya terjaga, sehingga siswa terjaga dalam bertindak.
2	Kapan sistem poin diterapkan di sekolah?	Pada tahun 2020 sampai 2024
3	Apakah sistem point ini dapat memberikan kedisiplinan kepada peserta didik?	Sangat berpengaruh, anak-anak tidak bisa melanggar karena ada point yang diterapkan
4	Siapakah pihak yang terlibat dalam pelaksanaan tata tertib sistem point?	Semua guru
5	Apakah penerapan sistem point cukup efektif untuk kedisiplinan peserta didik?	Apakah penerapan sistem point cukup efektif untuk kedisiplinan siswa?
6	Bagaimana peran tata tertib sistem point terhadap kedisiplinan peserta didik?	Sangat berperan adanya sistem poin ini kedisiplinan siswa membaik.

Narasumber : Inez

Jabatan : Pelajar

Hari/tanggal : Rabu, 13 November 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda memahami tentang tata tertib yang berlaku di sekolah?	Iya, banyak aturan dilanggar Iya dengan baik
2	Apakah guru melaksanakan atau mensosialisasikan tata tertib yang berlaku di sekolah?	Iya dengan baik
3	Apakah Anda merasa sistem poin ini memberikan kedisiplinan kepada peserta didik?	Iya, menurutku sistem point ini sangat berperan, karena kan kalo dipoiniki tohh kalo semakin banyak poin bisaki keluar jadi kalo ada poin takutki biasa melanggar lagi.
4	Apa saja pelanggaran yang dikenakan poin?	Misalnya tidak boleh bawa hp, atau main hp di jam pelajaran dan masih banyak melanggar.

Narasumber : Fitriani

Jabatan : Pelajar

Hari/tanggal : Rabu, 13 November 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda memahami tentang tata tertib yang berlaku di sekolah?	Iya dengan baik
2	Apakah guru melaksanakan atau mensosialisasikan tata tertib yang berlaku di sekolah?	Iya
3	Apakah Anda merasa sistem poin ini memberikan kedisiplinan kepada peserta didik?	Iya, kalau menurut saya kak, sistem poin di sekolah itu bagus karena itu membuat peserta didik ke disiplin begitu, barukan kalo ada poin menurutku berdampak sekali dengan kedisiplinan siswa karena misalnya kalo dapatki poin pasti takut ki lagi melanggar.
4	Apa saja pelanggaran yang dikenakan poin?	Banyak kak misalnya kalo terlambatki atau merusak fasilitas sekolah masih banyak lagi.

Lampiran 3 SK Judul dan Penetapan Pembimbing


**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
NOMOR :552 TAHUN 2024
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2024;
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024;
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 157 Tahun 2024, tanggal 22 Januari 2024 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Terbiyah IAIN Parepare Tahun 2024.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2024;**

Kesatu : Menunjuk saudara; 1. Dr. Muzakkir, M.A
2. Dr. Herdah, M.Pd.
Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
Nama : Husna
NIM : 2020203886208015
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Implementasi Tata Tertib Sistem Poin Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di MTs DDI Ujung Kec. Lanrisang Kab. Pinrang (Persepektif PAI)

Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;

Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;

Kelima : Surat Keputusan yang lama tidak berlaku lagi.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 05 Februari 2024


Dekan
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare
NIP. 19830420 200801 2 010

Lampiran 4 Surat Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-3976/In.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2024

05 November 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di

KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : HUSNA
Tempat/Tgl. Lahir : BONGING-PONGING, 04 Maret 2001
NIM : 2020203886208015
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : BONGING-PONGING KEL LOTANG SALO KEC. SUPPA KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**IMPLEMENTASI TATA TERTIB SISTEM POINT TERHADAP KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MTs DDI
UJUNG KEC. LANRISANG**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 05 November 2024 sampai dengan tanggal 05 Desember 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.

NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 5 Surat izin Meneliti



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40, Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
Nomor : 503/0595/PENELITIAN/DPMP/TSP/11/2024

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 08-11-2024 atas nama HUSNA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat : 1. Undang – Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 1353/R/T.Teknis/DPMP/TSP/11/2024, Tanggal : 11-11-2024
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0602/BAP/PENELITIAN/DPMP/TSP/11/2024, Tanggal : 11-11-2024

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Parepare
3. Nama Peneliti : HUSNA
4. Judul Penelitian : Implementasi Tata Terbit Sistem Point Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di MTs DDI Ujung Kec. Lanrisang
5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : Siswa dan Guru MTs DDI Ujung Kec. Lanrisang
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Lanrisang

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 11-05-2025.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 11 November 2024



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP. M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-





ZONA HIJAU



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSRé

Lampiran 6 Surat keterangan Telah Meneliti



MADRASAH TSANAWIYAH
DARUD DA'WAH WAL IRSYAD
UJUNG

Jl. Labeddu Dusun Ujung, Desa Mallonglongi Kec. Lanrisang Kab. Pinrang 91261



SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI
Nomor : 131/MTs.21.17.09/12/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala MTs. DDI Ujung menerangkan bahwa :

Nama : HUSNA
NIM : 20203886208015
Jenis kelamin : Perempuan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S.1) / IAIN Parepare

Telah melakukan penelitian di MTs. DDI Ujung yang dilakukan mulai 13 November 2024 s/d 13 Desember 2024 dalam rangka penyusunan Skripsi (S1) sesuai Surat Izin yang telah dilakukan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provisnsi Sulawesi Selatan Nomor : 503/0595/PENELITIAN/DPMPPTSP/11/2024 Tanggal 11 November 2024 Dengan Judul Skiripsi :

“IMPLEMENTASI TATA TERTIB SISTEM POIN TERHADAP KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI
MTs. DDI UJUNG KECAMATAN LANRISANG”

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ujung , 23 Desember 2024
Yang menerangkan,
Kepala Madrasah MTs DDI Ujung


Drs. H. M. ANAS, S. Pd.I, MA
NIP. 19671231 200501 1 052

Lampiran 7 Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : LUKMANULHAKIM, S.Pd

Umur : 32

Alamat : GARASSI

Pekerjaan : GURU

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara dari pertanyaan/pernyataan kepada saudari HUSNA yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Implementasi Tata Tertib Sistem Point Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di MTs DDI Ujung Kec. Lanrisang”**

Data Terlampir

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Kabupaten Pinrang,

2024

Informan,...



.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : LNEZ SYAMRUNI

Umur : 19

Alamat : Bonging Pongng

Pekerjaan : Pelajar

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara dari pertanyaan/pernyataan kepada saudari HUSNA yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Implementasi Tata Tertib Sistem Point Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di MTs DDI Ujung Kec. Lanrisang”

Data Terlampir

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Kabupaten Pinrang,

2024

Informan,...



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitriyani

Umur : 15

Alamat : Pallabessi

Pekerjaan : Siswa / Pelajar

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara dari pertanyaan/pernyataan kepada saudari HUSNA yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Implementasi Tata Tertib Sistem Point Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di MTs DDI Ujung Kec. Lanrisang”**

Data Terlampir

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Kabupaten Pinrang,

2024

Informan,...



Lampiran 8 Tata Tertib Peserta didik MTs DDI Ujung

TATA TERTIB SISWA MTs DDI UJUNG
TAHUN 2024 / 2025

NO	JENIS PELANGGARAN	POINT	PENANGGUNG JAWAB / PEMBERI POIN
A. KELAKUAN			
1	Mengganggu ketertiban kelas	1	Semua Guru
2	Berbunyi tidak senonoh yang tidak bersifat fisik terhadap sesama siswa atau Bullying	1	Semua Guru
3	Tidak mengindahkan panggilan, teguran dan perintah guru	1	Semua Guru
4	Memarkir kendaraan diluar area parkir sekolah yang disediakan	3	Semua Guru
5	Berkata yang tidak sopan terhadap Tenaga Pendidik, dan tenaga kependidikan	3	Semua Guru
6	Membobong tenaga pendidik dan tenaga kependidikan	1-5	Semua Guru
7	Melakukan permainan yang mengarah pada perjudian	5	Semua Guru
8	Mempropokasi/Memicu perkelahian	5	Semua Guru
9	Mengebut dijalan/ menimbulkan bunyi/ suara bising	5	Semua Guru
10	Membawa IIP pada waktu jam belajar tanpa izin	5	Semua Guru
11	Membawa alat musik tanpa izin	5	Semua Guru
12	Merusak atau menghilangkan sarana dan prasarana sekolah (harus memperbaiki / mengganti)	5-10	Semua Guru
13	Berpacaran, bergandengan tangan dengan mesra, berpelukan, berciuman, atau berbuat yang tidak senonoh dengan lawan jenis	10-15	Semua Guru
14	Terlibat dalam perkelahian	10-15	Semua Guru
15	Mengambil/merusak milik orang lain (harus mengembalikan atau mengganti)	10-20	Semua Guru
16	Membawa orang lain dalam suatu perkelahian	10-20	Semua Guru
17	Membawa atau merokok dan sejenisnya dilingkungan sekolah	10-20	Semua Guru
18	Membawa, membaca, dan mempertontonkan buku porno, gambar, video, film, kaset atau barang yang tidak layak lainnya	10-30	Semua Guru
19	Mengancam pendidik dan tenaga kependidikan dengan kata-kata, perbuatan dan senjata	15-50	Semua Guru
20	Membawa senjata tajam	30	Semua Guru
21	Membawa, mengonsumsi, atau mengedarkan Obat - obatan terlarang, narkoba dan sejenisnya	DO	Semua Guru
22	Berzina/ Hamil diluar nikah	DO	Semua Guru
B. KERAJINAN			
1	Tidak mengerjakan PR atau tidak melaksanakan tugas lain yang ditentukan sekolah	1	Guru Pengajar dikelas
2	Mengerjakan tugas tidak pada waktu pelajaran yang bersangkutan	1	Guru Pengajar dikelas
3	Terlambat masuk kelas lebih dari 10 menit tanpa izin	1-2	Guru Pengajar dikelas
4	Terlambat datang Ke sekolah lebih dari 15 menit	2	Guru Piket
5	Tidak ikut upacara bendera	2	Wakamad Kesiswaan
6	Tidak ikut kegiatan hari-hari besar agama atau kegiatan yang ditentukan sekolah	2	Wali Kelas
7	Tidak membersihkan kelas bagi yang bertugas	2	Wali Kelas
8	Tidak ikut Shalat Dzuhur atau ibadah lain yang ditentukan tanpa alasan	2	Guru PAI
9	Keluar saat proses pembelajaran berlangsung dikelas tanpa izin	2	Guru Pengajar dikelas
10	Tidak masuk sekolah tanpa izin (Alpa)	5	Wali Kelas
11	Membolos per mata pelajaran	3-9	Guru Pengajar dikelas
C. KERAPIAN			
1	Tidak memakai perlengkapan dan atribut seragam sekolah yang lengkap sesuai ketentuan sekolah	1	Wakamad Kesiswaan
2	Memakai kaos kaki pendek bagi perempuan	1	Semua Guru
3	Memakai jilbab tetapi rambut masih terurai / terlihat, Memakai jilbab yang tidak sesuai ketentuan sekolah	1	Semua Guru
4	Berkuku panjang dan berketek.	1	Semua Guru
5	Memakai make - up berlebihan seperti, lensa mata, eyeliner, lipstik ,dll	1	Semua Guru

6	Memakai perhiasan yang berlebihan	1	Semua Guru
7	Siswa putra yang memakai anting, gelang, kalung (<i>Apapun jenis dan bentuknya</i>)	1	Semua Guru
8	Membuang sampah bukan pada tempat nya	1	Semua Guru
9	Memakai jaket pada jam belajar di lingkungan sekolah	1	Semua Guru
10	Memakai sandal di lingkungan sekolah pada waktu masuk sekolah	1	Semua Guru
11	Menggunakan Toilet guru	1	Semua Guru
12	Berambut panjang bagi siswa <i>putra</i>	2	Semua Guru
13	Memakai cat atau pewarna rambut	2	Semua Guru
14	Mencoret- coret atribut sekolah (<i>dasi, baju, celana rok</i>) dan fasilitas madrasah	2	Semua Guru

D. PENGHARGAAN			
1	Prestasi akademik dan non akademik di madrasah dan diluar madrasah	10-20	Semua Guru
2	Menjadi pengurus inti kelas	5-10	Semua Guru
3	Menjadi pengurus Inti Organisasi Madrasah	5-10	Semua Guru
4	Melakukan hal yang membanggakan sekolah	5-10	Semua Guru

Catatan :

- A. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tetap diberlakukan tata tertib madrasah.
- B. Skor yang di berikan kepada siswa yang mengikuti kegiatan apabila terjadi pelanggaran kebersihan pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung
- C. Poin penghargaan mengurangi poin pelanggaran.
- D. Tahapan Penanganan pelanggaran Siswa
 - Panggilan I : Skor pelanggaran mencapai 30% atau 75 point dari batas maksimum Surat Pemberitahuan Orang Tua
 - Panggilan II : Skor pelanggaran mencapai 60% atau 150 point dari jumlah batas maksimum Surat Panggilan Orang Tua
 - Panggilan III : Skor pelanggaran mencapai 90% atau 225 point dari jumlah batas maksimum Surat Panggilan Orang Tua
- E. Jika akumulasi pelanggaran telah mencapai 250 point, maka mendapat hukuman Skorsing
- F. Pelanggaran yang tidak tercantum pada tata tertib di atas, besar nya jenis point ditentukan pada rapat dewan guru dan perwakilan kelas dan osis

Ujung, 15 Juli 2024

Mengetahui :
Kamad MTs DDI Ujung

Bidang Kesiswaan

Drs. H. M. Anas, S. Pd. I, MA
NIP 19671231 2005 01 1052

Lukmanul Hakim, S. Pd. I

PAREPARE

Lampiran 9 Piagam Penghargaan



Lampiran 10 Daftar Pelanggaran Siswa

DAFTAR PELANGGARAN SISWA
KELAS VIII MTs. DDI ULUNG
2024-2025 VIII

TANGGAL DAN JENIS PELANGGARAN							JML	NO	JML	NAMA SISWA
30 SEPTIMBER 2024	01 OKTOBER 2024	02 OKTOBER 2024	03 OKTOBER 2024	04 OKTOBER 2024	05 OKTOBER 2024	Kode/Point Pelanggaran				
									1	MTs. DDI ULUNG
									2	MTs. DDI ULUNG
									3	MTs. DDI ULUNG
									4	MTs. DDI ULUNG
									5	MTs. DDI ULUNG
									6	MTs. DDI ULUNG
									7	MTs. DDI ULUNG
									8	MTs. DDI ULUNG
									9	MTs. DDI ULUNG
									10	MTs. DDI ULUNG
									11	MTs. DDI ULUNG
									12	MTs. DDI ULUNG
									13	MTs. DDI ULUNG
									14	MTs. DDI ULUNG
									15	MTs. DDI ULUNG
									16	MTs. DDI ULUNG
									17	MTs. DDI ULUNG
									18	MTs. DDI ULUNG
									19	MTs. DDI ULUNG
									20	MTs. DDI ULUNG
									21	MTs. DDI ULUNG
									22	MTs. DDI ULUNG
									23	MTs. DDI ULUNG
									24	MTs. DDI ULUNG
									25	MTs. DDI ULUNG
									26	MTs. DDI ULUNG
									27	MTs. DDI ULUNG
									28	MTs. DDI ULUNG
									29	MTs. DDI ULUNG
									30	MTs. DDI ULUNG
									31	MTs. DDI ULUNG
									32	MTs. DDI ULUNG
									33	MTs. DDI ULUNG
									34	MTs. DDI ULUNG
									35	MTs. DDI ULUNG
									36	MTs. DDI ULUNG
									37	MTs. DDI ULUNG
									38	MTs. DDI ULUNG

DAFTAR PELANGGARAN SISWA
KELAS IX MTs. DDI ULUNG
2024-2025 IX

TANGGAL DAN JENIS PELANGGARAN						JML	NO	JML	NAMA SISWA	
07 OKTOBER 2024	08 OKTOBER 2024	09 OKTOBER 2024	10 OKTOBER 2024	11 OKTOBER 2024	12 OKTOBER 2024					Kode/Point Pelanggaran
									1	MTs. DDI ULUNG
									2	MTs. DDI ULUNG
									3	MTs. DDI ULUNG
									4	MTs. DDI ULUNG
									5	MTs. DDI ULUNG
									6	MTs. DDI ULUNG
									7	MTs. DDI ULUNG
									8	MTs. DDI ULUNG
									9	MTs. DDI ULUNG
									10	MTs. DDI ULUNG
									11	MTs. DDI ULUNG
									12	MTs. DDI ULUNG
									13	MTs. DDI ULUNG
									14	MTs. DDI ULUNG
									15	MTs. DDI ULUNG
									16	MTs. DDI ULUNG
									17	MTs. DDI ULUNG
									18	MTs. DDI ULUNG
									19	MTs. DDI ULUNG
									20	MTs. DDI ULUNG
									21	MTs. DDI ULUNG
									22	MTs. DDI ULUNG
									23	MTs. DDI ULUNG
									24	MTs. DDI ULUNG
									25	MTs. DDI ULUNG
									26	MTs. DDI ULUNG
									27	MTs. DDI ULUNG
									28	MTs. DDI ULUNG
									29	MTs. DDI ULUNG
									30	MTs. DDI ULUNG
									31	MTs. DDI ULUNG
									32	MTs. DDI ULUNG
									33	MTs. DDI ULUNG

Lampiran 11 Dokumentasi



Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang (Bapak Drs. H. M. Anas. S.Pd.I., M.A.)



Wawancara dengan guru bidang kepeserta didikan MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang (Lukmanul Hakim, S. Pd.I)



Wawancara dengan staf MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang (Hariati)



Wawancara dengan Peserta Didik MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang

BIODATA PENULIS



Husna, Lahir di Bonging-Ponging 04 Maret 2001. Penulis merupakan anak ke 8 dari 8 bersaudara yang terdiri atas 4 laki-laki dan 4 perempuan dari pasangan Bapak Sirajuddin Jabir dan Ibu Nurhayati Asri. Alamat penulis saat ini bertempat di Desa Lotang Salo, Dusun Bonging-ponging, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang. Penulis memulai Pendidikan pertamanya di Sekolah Dasar (SD) 108 Bonging-ponging pada tahun 2009-2014. Setelah itu, penulis menempuh Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Suppa pada tahun 2014-2017. Setelah selesai Sekolah Menengah Pertama, penulis melanjutkan Sekolah Menengah Awal (SMA) di SMA Negeri 4 Suppa dari 2017 sampai 2020. Setelah itu, penulis melanjutkan studi perguruan tinggi di Institut Agama Islam (IAIN) Negeri Parepare dengan jurusan Pendidikan Agama Islam dari 2020 hingga saat skripsi ini ditulis. Tugas akhir skripsi yang diajukan oleh penulis yaitu: **“Implementasi Tata Tertib Sistem Poin Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di MTs DDI Ujung Kecamatan Lanrisang.”**

